

Katalog BPS: 1101002.5107

Statistik Daerah Kabupaten Karangasem

2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KARANGASEM**



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN KARANGASEM**

2012

<http://karangasemkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN KARANGASEM 2012

ISSN : 2087-4626
No. Publikasi : 51076.1210
Katalog BPS : 1101002.5107
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vii. 55

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
Jl. R A Kartini No. 4 Amlapura-80811, Telp (0363) 21159, 22339
Fax : (0363) 21159, E-mail: bps5107@gmail.com

Dicetak Oleh :
Percetakan ' Arysta Jaya" Jl. Jayagiri VI No. 7 A Denpasar

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://karangasemkab.bps.go.id>



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Karangasem 2012** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar wilayah Kabupaten Karangasem yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Karangasem.

Publikasi **Statistik Daerah Karangasem 2012** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Materi yang disajikan memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Karangasem dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Amlapura, September 2012

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem

Ir. A. A. Raka Suarningsih



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i	10. Pertambangan dan Energi.....	19
Halaman katalog.....	iii	11. Industri Pengolahan.....	21
Kata Pengantar.....	v	12. Konstruksi.....	22
Daftar Isi.....	vii	13. Hotel dan Pariwisata.....	24
1. Geografi dan Iklim.....	1	14. Transportasi dan Komunikasi...	26
2. Pemerintahan.....	3	15. Perbankan dan Investasi.....	29
3. Penduduk.....	5	16. Harga-harga.....	30
4. Ketenagakerjaan.....	6	17. Pengeluaran Penduduk.....	31
5. Pendidikan.....	8	18. Perdagangan.....	33
6. Kesehatan.....	10	19. Pendapatan Regional.....	34
7. Perumahan.....	12	20. Perbandingan Regional.....	36
8. Pembangunan Manusia.....	14	Lampiran Tabel.....	39
9. Pertanian.....	17		

Selama 2 Tahun Terakhir, Curah Hujan Terus Menurun Kekeringan yang melanda Karangasem belum juga usai. Bahkan di tahun 2011 ini, kondisinya semakin memburuk dan membawa pengaruh negatif terhadap produksi pertanian.

Karangasem merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bali. Jaraknya yang cukup jauh dari pusat keramaian di Bali, yaitu Denpasar, boleh jadi menyebabkan wilayah ini tidak se-populer ibukota provinsi Bali tersebut. Meskipun demikian, wilayah ini memiliki potensi di berbagai sektor seperti pertanian, industri kerajinan, dan pariwisata yang masih memerlukan pengelolaan optimal.

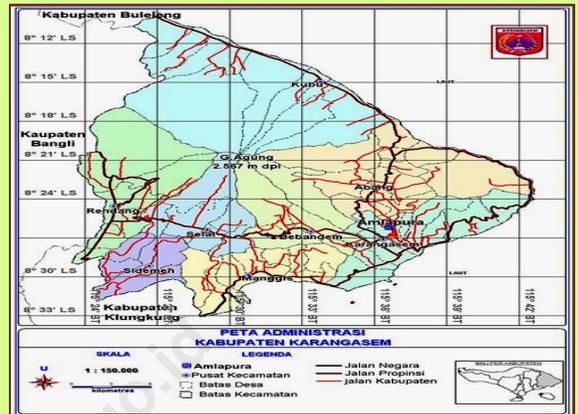
Kabupaten yang terletak di ujung paling timur Pulau Bali ini memiliki luas 839,54 km² atau sekitar 14,9 persen dari luas Pulau Bali. Dibandingkan kabupaten lainnya, Karangasem menempati urutan ketiga sebagai kabupaten terluas setelah Buleleng dan Jembrana.

Jika dilihat dari posisinya, Karangasem secara astronomis terletak pada 8°00'00" - 8°41'37,8" Lintang Selatan dan 115°35'9,8" - 115°54,89" Bujur Timur. Secara geografis, kabupaten ini berbatasan dengan Laut Bali di sebelah utara; Samudera Indonesia di sebelah selatan; Klungkung, Bangli, dan Buleleng di sebelah barat; dan Selat Lombok di sebelah timur.

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2011 ini Karangasem lebih sedikit diguyur hujan. Tercatat 139 hari hujan dengan curah hujan 1.881,7 mm. Sedangkan pada tahun sebelumnya tercatat 182 hari hujan dengan curah hujan mencapai 2.288,3 mm. Meskipun lebih sedikit diguyur hujan, namun udara terasa lebih dingin. Jika di tahun 2010, suhu tertinggi mencapai 34°C, pada tahun 2011 ini suhu tertinggi hanya mencapai 31,2°C.

Karangasem terdiri dari 8 kecamatan dengan 78 desa/kelurahan dimana 27 di antara terletak di tepi laut. Sedangkan berdasarkan topografinya, kabupaten ini didominasi oleh wilayah hampanan.

Peta Karangasem



Statistik Geografi dan Iklim Karangasem

Uraian	Satuan	2011
Luas	km ²	839,54
Pulau	Buah	-
Kecepatan Angin	Knot	4 -11
Kelembaban Udara	%	71 -87
Suhu Udara	°Celcius	21,8 -31,2
Hari Hujan	Hari	139
Desa/Kelurahan Menurut Letak		
Tepi Laut	Desa/Kel	27
Bukan Tepi Laut	Desa/Kel	51
Desa/Kelurahan Menurut Topografi		
Puncak	Desa/Kel	-
Lereng	Desa/Kel	17
Lembah	Desa/Kel	4
Hampanan	Desa/Kel	57

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Karangasem dan Statistik PODES Indonesia 2011

*****Tahukah Anda ???**

Penurunan suhu yang terjadi di Karangasem selama 2 tahun terakhir, memicu rendahnya curah hujan di daerah ini.

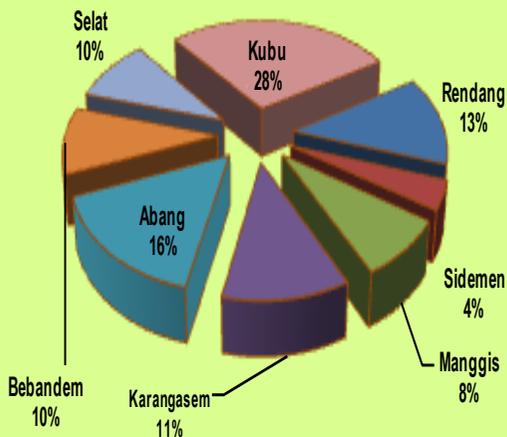
GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Wilayah Karangasem Bagian Selatan Lebih Landai

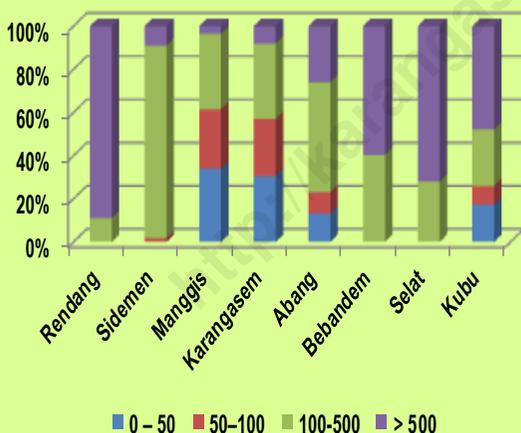
Wilayah Karangasem bagian utara, barat, hingga ke bagian tengah didominasi oleh dataran tinggi.

Persentase Luas Wilayah Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten Karangasem



Sumber : Kantor Pertanahan Kab. Karangasem

Persentase Luas Wilayah Kecamatan Menurut Ketinggian



Sumber : Kantor Pertanahan Kab. Karangasem

Letak desa/kelurahan tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di dalamnya. Penduduk yang tinggal di desa tepi laut lebih mengandalkan perikanan sebagai mata pencaharian utama sedangkan mereka yang tinggal di lereng atau dataran lebih mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang hidup.

Secara topografi, bagian utara, barat, hingga tengah kabupaten Karangasem, meliputi kecamatan Rendang, Bebandem, Selat, dan Kubu, didominasi oleh dataran tinggi dengan ketinggian lebih dari 500 meter. Sedangkan wilayah selatan dan timur yang mencakup kecamatan Sidemen, Manggis, Karangasem, dan Abang relatif lebih landai dengan ketinggian antara 100-500 meter.

Dari seluruh kecamatan yang ada, hanya wilayah kecamatan Kubu yang didominasi tanah bertekstur kasar dan kering. Tujuh kecamatan lainnya didominasi oleh tanah bertekstur sedang. Tekstur tanah yang kasar dan kering di Kubu merupakan dampak dari adanya aliran lahar ketika Gunung Agung meletus di tahun 1963. Sebagai berkah meletusnya gunung tersebut, hingga saat ini Kubu merupakan pemasok utama penambangan pasir dan material batu untuk memenuhi kebutuhan Bali.

Selain Gunung Agung yang merupakan gunung tertinggi di Bali, terdapat pula 2 buah gunung kembar di Karangasem, yaitu Gunung Lempuyang dan Gunung Seraya. Disebut kembar karena jika dilihat dari laut, kedua gunung tersebut mempunyai bentuk dan ketinggian yang hampir sama.

Di samping memiliki beberapa gunung, Karangasem juga dialiri oleh 51 buah sungai, dimana sungai terpanjang yang diberi nama Tukad Bubu mempunyai aliran sepanjang 19 km. Sedangkan sungai terpendek adalah Tukad Selahu dengan panjang hanya mencapai 2 km.

Tahun 2011 ini, PNS yang sudah memasuki usia pensiun digantikan oleh PNS muda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya

Hingga tahun 2011, Kabupaten Karangasem masih terdiri atas 8 kecamatan. Pemekaran wilayah kecamatan yang terjadi di kabupaten lainnya, ternyata tidak terjadi di Karangasem. Namun tidak demikian dengan wilayah administratif di bawahnya. Jumlah desa sempat mengalami pemekaran, tepatnya di tahun 2005 dan 2007. Pada tahun 2005, jumlah desa di Kecamatan Sidemen, Abang, dan Bebandem masing-masing bertambah 1. Sedangkan di Kecamatan Manggis terjadi penambahan 3 desa. Untuk tahun 2007 sendiri, terjadi penambahan 1 desa di Kecamatan Selat.

Khusus untuk wilayah administratif setingkat banjar dinas/lingkungan, selama 3 tahun terakhir ini tidak mengalami penambahan ataupun penggabungan. Terdapat 529 buah banjar dinas dan 52 buah lingkungan.

Berbeda dengan tahun sebelumnya dimana jumlah PNS menunjukkan penurunan yang salah satu penyebabnya adalah banyaknya PNS yang memasuki usia pensiun, di tahun 2011 ini, jumlahnya kembali meningkat. Mereka yang sudah memasuki usia pensiun telah digantikan oleh PNS baru yang usianya masih rekatif muda dan pendidikan yang relatif lebih tinggi. Jika pada tahun sebelumnya, PNS didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA serta DI hingga DIII, maka mulai 2011 ini, PNS didominasi oleh mereka yang berpendidikan minimal DIV/S1.

Meningkatnya kualitas PNS ini, baik dari sisi peremajaan usia maupun pendidikan tentunya diharapkan dapat membawa angin segar dalam hal pemberian pelayanan kepada masyarakat. Tentunya masyarakat menginginkan pelayanan prima yang cepat, mudah, tidak berbelit birokrasi, serta terbebas dari unsur korupsi.

Statistik Pemerintahan Kab. Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Kecamatan	8	8	8
Desa	75	75	75
Kelurahan	3	3	3
Jumlah PNS			
Laki-laki	5.153	4.957	4.894
Perempuan	2.939	2.937	3.021
Total	8.092	7.894	7.915

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem dan Badan Kepegawaian Daerah Kab. Karangasem

Tingkat Pendidikan PNS Kab. Karangasem (%)



Sumber : Diolah dari data Badan Kepegawaian Daerah Kab. Karangasem

***Tahukah Anda ???

Selama 3 tahun terakhir, jumlah wilayah administratif di Karangasem tidak mengalami perubahan.

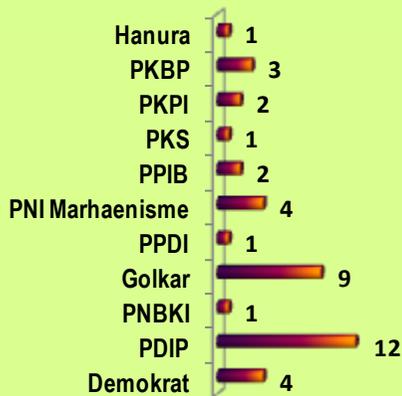
PEMERINTAHAN

2

PAD Tahun 2011 Meningkat Dua Kali Lipat

Pemda Kabupaten Karangasem boleh berbangga hati dengan besarnya PAD yang mampu dihasilkan pada tahun 2011. Meskipun demikian peranan pusat dan provinsi masih belum bisa diabaikan.

Anggota DPRD Karangasem (2009-2014)



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kab. Karangasem

Peta perpolitikan di Karangasem telah menempatkan PDI-P sebagai partai dengan dukungan mayoritas di Karangasem. Tentu saja hal ini berkaitan dengan sisi historis dimana masih terdapat hubungan yang kuat antara Presiden Soekarno (pendiri PNI yang merupakan cikal bakal PDI-P) dengan masyarakat Bali termasuk Karangasem. Pada Pemilu tahun 2009, partai ini berhasil menempatkan 12 kadernya untuk menduduki kursi legislatif. Dari 12 orang ini, 1 orang di antaranya berjenis kelamin perempuan. Selain PDI-P, partai lain yg juga memiliki kader perempuan pada kursi legislatif adalah Hanura, yakni sebanyak 1 orang. Dengan demikian, terdapat 2 orang wanita yang menduduki kursi legislatif di Karangasem. Adapun selama 2009-2011, belum terjadi pergantian orang di kursi legislatif Karangasem.

APBD Karangasem

Anggaran	2009	2010	2011
APBD (Milyar Rp)			
Pagu DIPA	592,167	718,752	722,529
Realisasi	612,417	657,929	801,322
Realisasi DAU (Milyar Rp)	356,681	374,537	409,813
Realisasi PAD (Milyar Rp)	47,842	62,696	129,556

Sumber : Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Karangasem

***Tahukah Anda ???

Selama 3 tahun terakhir, peranan PAD terhadap belanja daerah menunjukkan peningkatan

Dalam hal pembiayaan pembangunan, keuangan daerah Karangasem masih belum bisa lepas dari ketergantungan pada pemerintah pusat dan provinsi. Dari total belanja daerah sebesar Rp 801,322 Milyar, hanya 16,17 persen yang mampu disumbangkan oleh PAD. Sisanya sebesar 83,83 persen berasal dari dana transfer pemerintah pusat dan provinsi. Meskipun demikian, sumbangan PAD pada tahun 2011 ini jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yang secara berturut-turut mencapai 7,27 dan 9,53 persen. Untuk tahun 2011 ini, besarnya PAD yang mampu disumbangkan terhadap belanja daerah mencapai 16,17 persen atau meningkat hampir 2 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan sumbangan PAD secara konsisten dalam 3 tahun terakhir ini sesungguhnya merupakan kebanggaan tersendiri bagi Karangasem. Hal tersebut mencerminkan peningkatan kemandirian Karangasem pada era otonomi daerah.

Angka Beban Ketergantungan Meningkat

Seiring menurunnya jumlah penduduk usia produktif dan meningkatnya penduduk yang tidak lagi produktif, Angka Beban Ketergantungan di Karangasem meningkat dari 0,53 menjadi 0,59

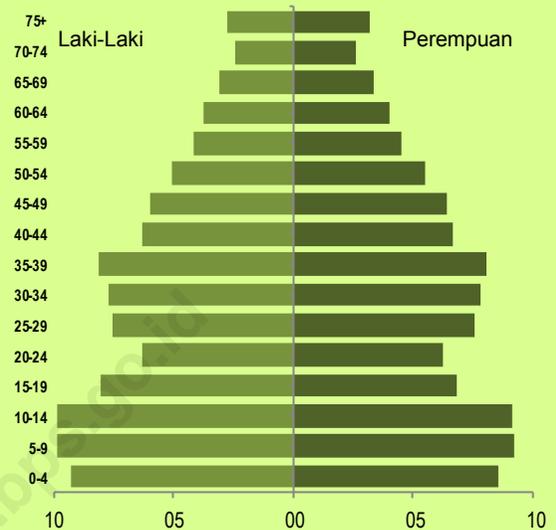
Penduduk merupakan modal penting dalam pembangunan karena mereka memiliki peran ganda, baik sebagai objek ataupun pelaku. Dengan mengetahui karakteristik penduduk, maka langkah nyata yang tepat dalam pembangunan dapat ditentukan.

Penduduk Karangasem sendiri, masih didominasi oleh penduduk usia muda dengan kisaran umur 0 hingga 14 tahun. Dari total penduduk Karangasem, terdapat sekitar 30 persen penduduk yang berada pada usia ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kelahiran hidup di Karangasem masih memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penambahan penduduk. Di satu sisi, penduduk usia muda dalam jumlah yang cukup besar mencerminkan semakin membaiknya kesehatan ibu dan bayi. Di sisi lain, perlu perencanaan yang tepat bagaimana menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap semua calon tenaga kerja ini di masa mendatang.

Untuk tahun 2011 sendiri, jumlah penduduk Karangasem mencapai 404.690 jiwa dengan kepadatan sebesar 482 jiwa/km². Jumlah penduduk ini bertambah 1,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan menduduki peringkat keenam dibandingkan kabupaten lainnya se-Bali. Adapun komposisi penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda jauh. Hal ini ditunjukkan oleh *Sex Ratio* yang besarnya berkisar pada angka 100.

Adapun Angka Beban Ketergantungan di tahun 2011 ini mengalami sedikit kenaikan yakni dari 0,53 di tahun 2010 menjadi 0,59 di tahun 2011. Meskipun demikian, secara kasar tidak terlihat kenaikan yang berarti karena secara riilnya angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan >65 tahun) harus ditanggung oleh 2 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Piramida Penduduk Karangasem (%)



Sumber : Sensus Penduduk 2010

Indikator Kependudukan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Penduduk (Jiwa)	386.998	397.122	404.690
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	461	473	482
% Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0-14	27,83	27,99	29,82
15-64	65,4	63,34	62,78
>65	6,77	5,48	7,40

Sumber : BPS RI (Penduduk Pertengahan Tahun), BPS Provinsi Bali (Hasil Olahan Susenas 2011)

KETENAGAKERJAAN

4

Tahun 2011, Banyak Terjadi Peralihan Kegiatan dari Bekerja Menjadi Bersekolah

Meningkatnya kesejahteraan pekerja serta kesadaran akan arti penting pendidikan membuat sebagian penduduk usia kerja lebih memilih bersekolah.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
TPAK (%)	83,12	80,92	76,65
Tingkat Pengangguran (%)	3,32	2,82	1,99
Bekerja (%)	96,68	97,18	98,01
UMK (Rp)	815.606	875.000	953.750
Bekerja di sektor primer (%)	55,89	52,44	51,20
Bekerja di sektor sekunder (%)	18,36	16,85	16,88
Bekerja di sektor tersier (%)	25,75	30,71	31,92

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas)

Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas)

Berbeda dengan penduduk usia kerja yang senantiasa bertambah, jumlah mereka yang aktif di pasar kerja justru menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, yakni dari 83 persen di tahun 2009 menjadi 76 persen saja di tahun 2011. Hal tersebut dipengaruhi oleh terjadinya proses demografi, seperti pensiun atau penambahan usia yang menyebabkan seseorang tidak mampu lagi untuk bekerja.

Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk usia kerja yang bersekolah juga turut mempengaruhi turunnya jumlah penduduk yang aktif di pasar kerja ini. Jika pada tahun 2010 terdapat 17.482 orang berusia 15-20 tahun yang bekerja, di tahun 2011 jumlahnya menurun menjadi 13.361 orang. Di sisi lain, Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 16-18 tahun justru menunjukkan peningkatan dari 53,71 menjadi 66,62 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peralihan kegiatan dari bekerja menjadi bersekolah terutama pada mereka yang berusia 16-18 tahun.

Indikator lainnya yaitu pengangguran dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil yang menggembarakan. Tingkat pengangguran menunjukkan *trend* menurun, yakni dari 3,32 persen di tahun 2009 menjadi 1,99 persen di tahun 2011. Penyerapan tenaga kerja pun meningkat 1,33 persen selama 3 tahun terakhir.

Namun penyerapan tenaga kerja ini masih belum merata. Sebagian tenaga kerja terserap pada sektor primer yang didominasi sektor pertanian dengan karakteristik pertanian yang masih menggunakan teknologi sederhana, berskala kecil, serta berpenghasilan rendah. Meskipun memang menunjukkan *trend* yang menurun. Sebaliknya, penyerapan tenaga kerja di sektor tersier yang dimotori oleh jasa-jasa justru menunjukkan *trend* meningkat.

Kualitas Pekerja di Karangasem Menunjukkan Peningkatan
 Peningkatan ditunjukkan melalui indikator menurunnya persentase pekerja di sektor informal, meningkatnya persentase pekerja dengan pendidikan tinggi, dan menurunnya persentase pekerja dengan jam kerja di bawah normal.

Kualitas pekerja tentunya memiliki kaitan erat dengan lapangan kerja dan penghasilan yang diperoleh seorang pekerja. Untuk memperoleh lapangan kerja yang baik dan penghasilan yang tinggi tentunya seorang pekerja harus memiliki spesifikasi yang memadai seperti pendidikan serta keahlian lainnya. Untuk tahun 2011 sendiri, kualitas pekerja di Karangasem menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya pekerja di sektor formal, bertambahnya persentase pekerja dengan pendidikan tinggi, serta berkurangnya pekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam seminggu). Tercatat bahwa pada tahun 2010, sekitar 36 persen pekerja di Karangasem bekerja dengan jam kerja di bawah normal. Sedangkan pada tahun 2011, jumlah ini menurun menjadi 32 persen.

Meskipun menunjukkan adanya peningkatan, namun kualitas pekerja belum bisa dikatakan baik. Pekerja di sektor informal dan pekerja yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah) masih mendominasi pasar tenaga kerja Karangasem. Kondisi tersebut tentu saja harus segera diperbaiki. Meskipun tidak terdapat hubungan linier terhadap pendapatan pekerja, indikator tersebut secara kasar bisa menggambarkan kualitas pekerja Karangasem yang diharapkan juga akan berpengaruh terhadap penghasilan dan kesejahteraan pekerja.

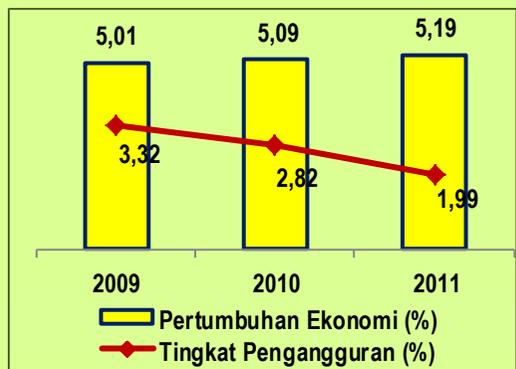
Perbaikan kesejahteraan pekerja tentu tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonom. Namun pertumbuhan ekonomi yang tercipta di Karangasem belum bisa dinikmati oleh sebagian besar pekerja. Pertumbuhan ekonomi tertinggi (10-15 persen) tercipta di sektor pertambangan dan penggalian. Padahal hanya 0,6 persen pekerja di sektor ini. Sebagian besar pekerja berada di sektor pertanian yang pertumbuhannya hanya mencapai 2-3 persen selama 3 tahun terakhir.

Statistik Ketenagakerjaan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Status Pekerjaan			
Pekerja Formal (%)	16,22	19,01	26,86
Pekerja Informal (%)	83,78	80,99	73,14
Pendidikan Pekerja			
SMP ke bawah (%)	83,97	84,34	80,65
SMA (%)	12,77	11,86	14,01
Perguruan Tinggi (%)	3,26	3,80	5,34

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas)

Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Karangasem



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas) dan PDRB Kabupaten Karangasem 2011

PENDIDIKAN

5

Perkembangan Dunia Pendidikan di Karangasem Masih Belum Memuaskan

Hal tersebut terlihat dari Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah yang masih rendah

Indikator Pendidikan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Angka Melek Huruf (%)			
-Laki-laki	80,94	79,28	83,25
-Perempuan	63,67	64,05	63,92
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			
	5,41	5,81	5,82
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
- 7-12 tahun	95,42	97,39	94,17
- 13-15 tahun	79,62	79,65	90,53
- 16-18 tahun	43,25	53,71	66,62

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Pengolahan Susenas)

Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah di Karangasem 2011



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem

Dari tahun ke tahun, perkembangan dunia pendidikan di Karangasem memang telah menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian, perkembangannya dirasa masih belum memuaskan dan cenderung lebih lambat dibandingkan kabupaten lainnya di Bali. Hal ini terlihat dari indikator Angka Melek Huruf (AMH) yang masih sangat rendah. Ketika kabupaten lain sudah mampu menembus angka di atas 90 persen untuk laki-laki dan 75 persen untuk perempuan, Karangasem baru bisa menembus angka 83 persen untuk laki-laki dan sekitar 64 persen untuk perempuan.

Di samping itu, rata-rata lama sekolah di Karangasem pun merupakan yang terendah. Dari 9 kabupaten/kota yang ada di Bali, hanya Karangasem yang secara rata-rata sebagian besar penduduknya belum menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tentunya hal ini sangat disayangkan mengingat berbagai fasilitas pendidikan sudah tersedia. Untuk tahun 2011 saja, terdapat 88 buah TK, 364 buah SD, 39 buah SLTP, dan 27 buah SLTA/SMK. Begitu pula dengan tenaga pengajar. Rasio murid terhadap guru SD mencapai 13 orang. Sedangkan untuk tingkat SLTP dan SLTA/SMK masing-masing sebesar 14 dan 11 orang. Berdasarkan rasio tersebut bisa dikatakan bahwa ketersediaan tenaga pengajar di Karangasem masih memadai.

Jika ditinjau Angka Partisipasi Sekolahnya, terlihat bahwa 94,17 persen penduduk usia 7-12 tahun; 90,53 persen penduduk usia 13-15 tahun; dan 66,62 persen penduduk usia 16-18 tahun masih bersekolah. Hal yang menjadi perhatian disini bahwa persentase mereka yang bersekolah pada kelompok umur 16-18 tahun dan 13-15 tahun menunjukkan kenaikan. Hal ini dipengaruhi meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta meningkatnya kesejahteraan.

Kondisi Pendidikan di Wilayah Perkotaan Lebih Baik Dibandingkan Perdesaan

Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase penduduk yang tidak/belum pernah sekolah yang lebih besar di perdesaan dibandingkan perkotaan.

Selain indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, indikator lain yang terkait dengan dunia pendidikan adalah persentase penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di Karangasem. Berdasarkan wilayah, memang terlihat bahwa kondisi pendidikan di wilayah perkotaan lebih baik dibandingkan wilayah perdesaan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah di perkotaan yang lebih kecil, yakni sebesar 14,60 persen. Angka ini masih jauh lebih kecil dibandingkan persentase untuk wilayah perdesaan yang mencapai 22,15 persen. Secara total, untuk tahun 2011, persentase penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di Karangasem mencapai 20,43 persen dari total seluruh penduduk di Karangasem.

Dilihat dari kelompok umurnya, secara umum, usia 45 tahun ke atas merupakan kelompok terbesar yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Kondisi ini mempertegas bahwa masalah pendidikan di Karangasem sebenarnya berada pada usia ini. Hal tersebut sekaligus menunjukkan akumulasi dari masih buruknya perkembangan pendidikan di Karangasem pada tahun-tahun sebelumnya.

Adapun besarnya persentase pada kelompok umur 5-9 lebih dipengaruhi oleh masih sedikitnya penduduk yang belum bersekolah pada usia 5 tahun. Secara umum, penduduk Karangasem memulai pendidikan dasar, yaitu tingkat SD pada usia 6 tahun. Mereka yang menempuh pendidikan pra sekolah, yakni pada tingkat TK hanya sedikit, yakni hanya 7,14 persen dibandingkan mereka yang menempuh pendidikan SD.

Persentase Penduduk yang Tidak/Belum Pernah Sekolah di Karangasem Tahun 2011

Kelompok umur	Perdesaan	Perkotaan	Perkotaan + Perdesaan
5-9	34,48	30,14	33,52
10-14	2,09	0,00	1,68
15-19	2,18	2,05	2,14
20-24	4,62	2,50	4,26
25-29	15,89	6,46	14,21
30-34	11,72	0,00	9,72
35-39	10,38	0,00	7,91
40-44	20,51	3,85	16,63
45+	47,51	29,44	42,40
Total	22,15	14,60	20,43

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Pengolahan Susenas)

Nakes Kembali Menjadi Pilihan Masyarakat

Dengan beberapa fleksibilitas yang ditawarkan, Nakes kembali menjadi pilihan masyarakat

Statistik Kesehatan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Tempat Berobat Jalan (%)			
Rumah Sakit	2,11	4,05	4,55
Praktek Dokter	32,02	33,04	28,97
Puskesmas	33,57	41,43	33,54
Praktek Nakes	36,45	23,91	36,35
Lainnya	0,92	1,18	7,37
Penolong Kelahiran Pertama(%)			
Dokter	15,93	11,45	18,52
Bidan	68,73	78,53	70,06
Tenaga Medis Lain	-	1,66	-
Dukun	8,65	5,59	3,86
Famili	6,69	2,77	7,57
Lainnya	-	-	-
Angka Harapan Hidup (tahun)	67,85	67,90	67,95

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Tempat Rawat Inap di Karangasem, 2011

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya dimana puskesmas menjadi pilihan utama masyarakat Karangasem untuk berobat jalan, tahun 2011 ini, praktek tenaga kesehatan (nakes) kembali diminati. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase penduduk yang menggunakan jasa nakes dari 23,91 persen menjadi 36,35 persen. Peningkatan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa kemudahan yang diberikan oleh nakes, seperti fleksibilitas baik dari sisi waktu ataupun tempat. Dari sisi waktu, kapan pun nakes ini tidak bertugas di tempat tugas resminya, penduduk bisa menggunakan jasanya. Di sini tentunya masyarakat tidak perlu mengantri lama untuk mendapatkan pelayanan. Sedangkan dari sisi tempat, nakes ini dapat dipanggil ke rumah, sehingga bukan pasien yang dibawa berobat, melainkan nakes-lah yang datang ke tempat pasien.

Selain tampak dari rujukan tempat berobat jalan, meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting kesehatan juga tampak dari pilihan penolong pada proses kelahiran pertama. Beberapa tahun terakhir terlihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Karangasem memberikan kepercayaan kepada tenaga medis untuk membantu proses persalinan pertamanya. Sebagai gambaran, pada tahun 2009, sekitar 85 persen penduduk yang menggunakan tenaga medis. Persentase ini meningkat menjadi 88,58 persen di tahun 2011.

Sedangkan untuk tempat rawat inap, Rumah Sakit (RS) tercatat paling dominan sebagai pilihan penduduk Karangasem. Hal ini tentu saja mengingat kapasitas yang mampu ditampung cukup besar serta peralatan yang dimiliki lebih lengkap dibandingkan tempat rawat inap lainnya.

Tidak Banyak Terjadi Perubahan dalam Hal Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Pelayanan Kesehatan

Secara jumlah, memang tidak banyak terjadi perubahan dalam kedua indikator tersebut, namun paling tidak keberadaannya sangat membantu.

Sementara itu, dari sisi sarana dan prasarana kesehatan di Karangasem, tampaknya belum ada perubahan yang berarti. Tercatat bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karangasem merupakan satu-satunya rumah sakit yang sekaligus menjadi rujukan semua sarana pelayanan kesehatan lain di kabupaten ini. Sebagai rujukan utama, RSUD Karangasem dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima dan lengkap. Namun dari sisi ketersediaan dokter spesialis, masih ada beberapa spesialis yang belum tersedia. Adapun untuk puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), puskesmas keliling, dan poskesdes tersebar hampir merata di setiap desa pada 8 kecamatan yang ada. Meskipun belum bisa dikatakan lengkap, namun fasilitas kesehatan yang tersedia sudah sangat membantu, paling tidak untuk memberikan pertolongan pertama.

Sama halnya dengan ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga pelayanan kesehatan pun secara total tidak memberikan perubahan yang berarti. Secara total, tahun 2009, tercatat 1.004 orang tenaga pelayanan kesehatan di Karangasem. Jumlah menurun menjadi 990 orang di tahun 2010 yang kemudian sedikit meningkat menjadi 996 orang di tahun 2011. Peningkatan terjadi hampir pada semua kategori, yakni dokter, perawat, bidan, dan paramedis non perawat. Sedangkan untuk tenaga non medis, jumlahnya menurun lebih dari 50 persen.

Pada akhirnya, peningkatan kesadaran masyarakat akan arti penting kesehatan yang ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan telah mampu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Hal ini terlihat dari Angka Harapan Hidup Karangasem yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yakni dari 67,85 di tahun 2009, meningkat menjadi 67,90 di tahun 2010, hingga akhirnya mencapai 67,95 di tahun 2011.

Tenaga Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan

Uraian	2009	2010	2011
Tenaga Pelayanan Kesehatan			
Dokter	88	98	110
Perawat	232	232	334
Bidan	153	151	224
Paramedis non Perawat	172	140	172
Paramedis Lainnya	-	-	-
Non Medis	359	369	156
Fasilitas Pelayanan Kesehatan			
Rumah Sakit	1	1	1
Puskesmas	12	12	12
Puskesmas Pembantu	64	70	70
Balai Pengobatan/Klinik	1	1	3
Puskesmas Keliling	12	12	12
BKIA	-	2	-
Posyandu	662	665	667
Poskesdes	34	38	80

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem

***Tahukah Anda ???

Gagal nafas merupakan penyebab utama pada kasus kematian di Karangasem.

PERUMAHAN

Luas Lantai Perkapita Masih Menjadi Masalah

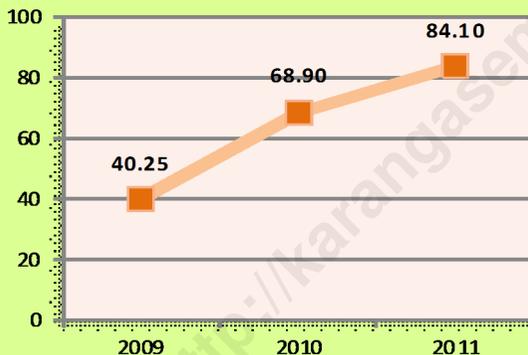
Sekitar sepertiga rumah tangga di Karangasem menghuni rumah dengan luas lantai perkapita kurang dari 10m^2 .

Statistik Perumahan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Rumah Tangga dengan luas lantai $<10\text{ m}^2$ (%)			
Perkotaan	20,84	35,59	29,00
Perdesaan	34,74	36,32	37,47
Rumah Tangga menurut kualitas perumahan (%)			
Lantai bukan tanah	89,96	90,98	89,75
Atap layak	96,63	95,53	96,13
Dinding permanen	92,18	90,26	90,08

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Catatan :

Sumber air minum bersih diantaranya air kemasan/isi ulang, ledeng, pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.

Di samping pakaian dan makanan, perumahan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk menopang kehidupan manusia. Tidak hanya cukup terpenuhi, kebutuhan pokok ini juga menuntut kualitas yang ideal demi terwujudnya kesehatan dan kenyamanan bagi penghuninya. Kualitas ideal inilah yang masih menjadi masalah tersendiri bagi Karangasem. Menurut WHO, salah satu kriteria rumah sehat adalah memiliki luas lantai perkapita minimal 10 m^2 . Sementara itu, data menunjukkan bahwa masih terdapat sepertiga rumah tangga di perkotaan dan sekitar 37 persen rumah tangga di perdesaan belum memenuhi kriteria tersebut. Kondisi tersebut bisa dikaitkan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat baik karena kelahiran maupun migrasi masuk. Di sisi lain, luas lahan yang digunakan untuk perumahan tidaklah bertambah.

Namun demikian, kriteria lainnya seperti jenis lantai, dinding, dan atap sudah cukup baik. Walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun kondisinya masih bisa dikatakan baik dimana sudah lebih dari 89 persen rumah tangga yang menghuni rumah dengan kriteria lantai bukan tanah, atap yang layak, serta dinding yang permanen.

Di samping kualitas rumah, akses rumah tangga terhadap air bersih juga semakin menunjukkan peningkatan. Jika pada tahun 2009, masih terdapat 60 persen rumah tangga yang belum mempunyai akses terhadap air minum bersih, tahun 2011 ini jumlahnya menurun cukup tajam sehingga hanya menjadi 15,9 persen. Hal tersebut merupakan sebuah kabar yang sangat menggembirakan mengingat ketersediaan air bersih merupakan salah satu hal terpenting bagi terjaganya kesehatan masyarakat.



PERUMAHAN

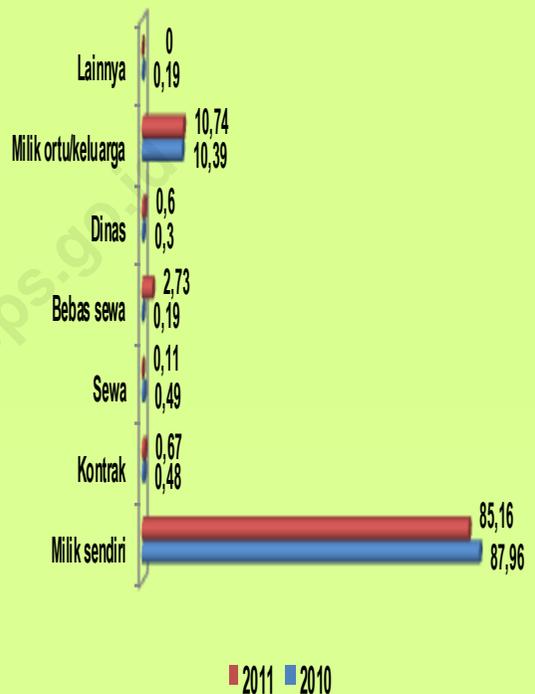
Sebagian Besar Rumah Tangga di Karangasem Sudah Memiliki Rumah Sendiri
Jumlah migran yang relatif lebih sedikit membuat kebutuhan akan rumah sewa/kontrak tidak sebesar wilayah lain yang menjadi tujuan utama para pendatang.

7

Karakteristik kepemilikan rumah antar daerah memang berbeda-beda. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dengan luas lahan untuk perumahan yang tidak bertambah bahkan cenderung berkurang tentunya menjadi masalah tersendiri bagi kota-kota besar. Namun bagi daerah yang didominasi wilayah perdesaan seperti Karangasem, hal tersebut tidaklah begitu terasa.

Tahun 2010, 87,96 persen rumah tangga mengaku menghuni tempat tinggal yang statusnya adalah milik sendiri. Kemudian pada tahun 2011, jumlah ini menurun menjadi 85,16 persen. Di sisi lain, justru terjadi peningkatan pada persentase pada rumah tangga yang status penguasaan bangunan tempat tinggalnya adalah kontrak meskipun peningkatan ini memang tidak terlalu besar, yakni dari 0,48 persen di tahun 2010 menjadi 0,67 persen di tahun 2011. Di samping kontrak, mereka yang menempati rumah dengan status bebas sewa, dinas, serta milik orang tua/keluarga juga menunjukkan adanya peningkatan. Adapun peningkatan ini bisa dipengaruhi oleh meningkatnya migrasi masuk ataupun perubahan status, artinya bahwa mereka yang tadinya belum berumah tangga sekarang sudah berumah tangga dan memilih untuk tinggal bersama orang tua ataupun menempati rumah lain, baik yang sewa ataupun bebas sewa karena merasa belum mampu untuk memiliki rumah sendiri.

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal oleh Rumah Tangga (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

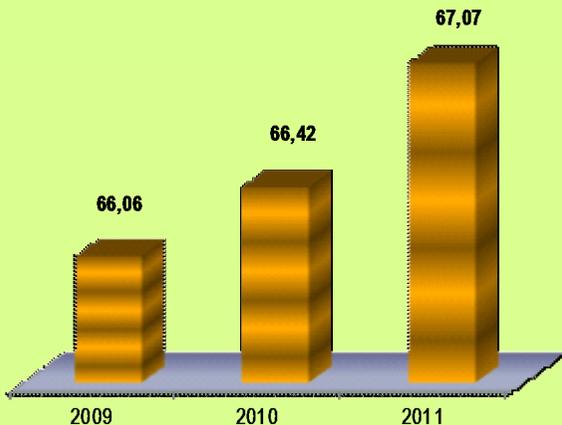
Rata-rata Lama Sekolah di Karangasem Masih Sangat Rendah

Sebagian besar penduduk Karangasem yang tidak tamat SD menyebabkan pertumbuhan IPM terhambat.



U
N
D
P

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Karangasem



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Komponen IPM Karangasem



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Peranan manusia sebagai objek dalam pembangunan membuat kualitas manusia menjadi sebuah indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan. Di samping itu, indikator ini juga berfungsi sebagai indikator social yang melengkapi indikator ekonomi yang sudah ada dalam menilai tingkat kesejahteraan karena bagaimana pun konsep kesejahteraan memiliki dimensi yang sangat luas.

Hingga saat ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipercaya sebagai indikator terbaik dalam menilai keberhasilan pembangunan manusia. Untuk Karangasem sendiri, dari tahun ke tahun nilai IPM memperlihatkan kecenderungan meningkat. Hal tersebut tentu saja mencerminkan kualitas penduduk Karangasem yang secara umum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Namun demikian, dibandingkan kabupaten lainnya di Bali, pembangunan manusia di Karangasem belum bisa dikatakan menggembirakan. Fenomena ini terlihat dari peringkat IPM Karangasem yang tidak menunjukkan perubahan. Selama 4 tahun terakhir, Karangasem selalu menduduki posisi terendah.

Adapun berdasarkan komponennya, rata-rata lama sekolah yang masih sangat rendah merupakan penghambat peningkatan nilai IPM. Seperti telah dijelaskan pada bagian pendidikan bahwa rata-rata lama sekolah di Karangasem berkisar pada angka 5,8 yang berarti bahwa secara rata-rata penduduk Karangasem belum bisa menamatkan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Tentu saja hal ini bukanlah kabar yang menggembirakan karena menunjukkan bahwa program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah belum memberikan hasil yang memuaskan.

Ketika ekonomi tumbuh 5,09 persen, IPM meningkat menjadi 66,42, penduduk miskin justru bertambah 1,58 persen.

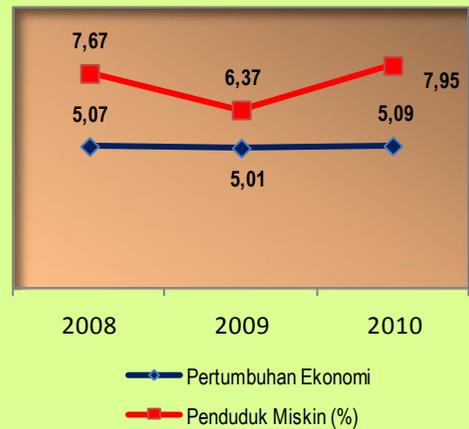
Statistik Kemiskinan Karangasem

Terkait dengan pembangunan manusia, kemiskinan merupakan salah satu cerminan yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Kemiskinan, pendidikan, dan ketenagakerjaan merupakan 3 hal yang tidak dapat dipisahkan karena ketiganya saling mempengaruhi. Pada dasarnya, kemiskinan merupakan akibat dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini sangat terkait dengan pendidikan yang tidak memadai sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak pun semakin kecil.

Uraian	2008	2009	2010
Garis Kemiskinan (Rp)	157.223	186.076	205.860
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	29,52	24,66	31,60
Penduduk Miskin (%)	7,67	6,37	7,95

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Miskin (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas) dan PDRB Kabupaten Karangasem 2010

Di Karangasem sendiri, ekonomi dan IPM yang tumbuh, meskipun tidak secepat yang diharapkan, serta pengangguran yang menurun ternyata belum mampu mengatasi persoalan kemiskinan. Tahun 2010 ini, disaat ekonomi tumbuh 5,09 persen dan IPM meningkat menjadi 66,42, banyaknya penduduk miskin pun meningkat menjadi 7,95 persen. Padahal tahun sebelumnya, banyaknya penduduk miskin ini hanya mencapai 6,37 persen. Peningkatan garis kemiskinan ternyata tidak serta merta mengindikasikan penurunan penduduk miskin. Peningkatan ini lebih dipengaruhi oleh inflasi dibandingkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sementara pengangguran yang menurun lebih disebabkan adanya penyerapan tenaga kerja di sektor tersier.

*** Tahukah Anda ???

Jumlah penduduk miskin Karangasem tahun 2010 meningkat 1,58 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

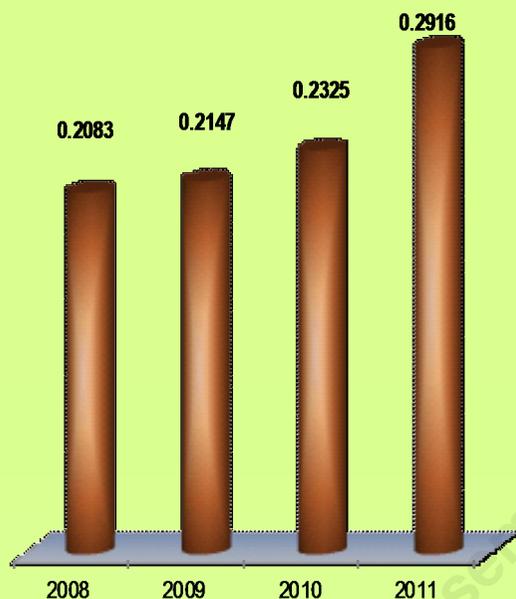
Gini Ratio Menunjukkan Peningkatan

Distribusi pendapatan di antara penduduk Karangasem semakin tidak merata dari tahun ke tahun.



UN
DIP

Gini Ratio Karangasem



Indikator lain yang cukup penting untuk menilai keberhasilan pembangunan adalah *gini ratio*. Indikator ini menunjukkan bagaimana distribusi pendapatan di antara penduduk, apakah merata ataukah timpang. Jika ditelusuri lebih jauh, akan terlihat bahwa selama 4 tahun terakhir, nilai *gini ratio* ini menunjukkan peningkatan. Artinya bahwa ketimpangan pendapatan antara penduduk semakin besar. Atau dengan kata lain, penduduk yang kaya semakin kaya sedangkan yang miskin semakin miskin.

Fenomena itu sekaligus mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercipta di Karangasem masih belum bisa dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan. Sebagian besar manfaat yang diperoleh karena adanya pertumbuhan ekonomi baru bisa dinikmati oleh para pemilik modal. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Catatan :

- *Gini Ratio* memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai *Gini Ratio* yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar masyarakat semakin tidak merata. Sebaliknya nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan semakin kecil atau distribusi pendapatan semakin merata.
- Berdasarkan *Gini Ratio* ini, distribusi pendapatan bisa dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu distribusi pendapatan dengan tingkat ketimpangan rendah (*gini ratio* < 0,4), distribusi pendapatan dengan tingkat ketimpangan sedang (*gini ratio* 0,4-0,5) dan distribusi pendapatan dgn tingkat ketimpangan tinggi (*gini ratio* > 0,5)

Sumber : BPS Provinsi Bali

Sebagian Besar Tanaman Bahan Makanan Mengalami Penurunan Produksi

Hanya padi dan ubi kayu yang produksinya menunjukkan peningkatan di tengah iklim yang kurang bersahabat

Meskipun luas panennya mengalami penurunan, namun produksi padi Karangasem tahun 2011 menunjukkan peningkatan. Tahun sebelumnya, dengan luas panen mencapai 12 ribu hektar, produksi padi hanya mampu menembus angka 73 ribu ton. Sedangkan tahun ini, dengan luas panen yang hanya mencapai 11,9 ribu hektar, produksi mampu mencapai 77,6 ribu ton. Peningkatan produksi ini merupakan buah dari upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan di Karangasem melalui berbagai usaha intensifikasi.

Selain padi, komoditas lain yang mengalami peningkatan produksi adalah ubi kayu. Sedikit berbeda dengan padi, untuk komoditas ubi kayu ini, peningkatan produksi dipengaruhi oleh peningkatan luas panen. Memang ubi kayu ini merupakan komoditas yang relatif mudah ditanam karena tidak membutuhkan air dalam jumlah yang besar sehingga cocok untuk ditanam di Karangasem yang *notabene*-nya merupakan wilayah kering.

Sedangkan untuk empat komoditas bahan makanan lainnya, menunjukkan pola yang sama, yakni penurunan baik pada luas panen maupun produksi. Hal tersebut tentunya menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah khususnya pengambil kebijakan di bidang pertanian, mengingat pertanian merupakan lapangan usaha sebagian besar penduduk Karangasem. Menurunnya produksi tentunya akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan mereka.

Ditinjau dari produktivitasnya, maka terlihat bahwa ubi kayu dan ubi jalar merupakan komoditas yang cukup menjanjikan. Namun dengan harga jual yang relatif rendah, membuat komoditas ini menjadi kurang dilirik sebagai komoditas andalan.

Produktivitas Tanaman Pangan Karangasem (Kw/Ha)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Tetap)

Statistik Tanaman Pangan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Padi			
Luas panen (ha)	11.926	12.139	11.915
Produksi (ton)	73.997	73.204	77.659
Jagung			
Luas panen (ha)	10.423	9.932	7.935
Produksi (ton)	22.154	21.661	13.892
Kedelai			
Luas panen (ha)	126	88	37
Produksi (ton)	137	99	44
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	4.885	4.804	4.424
Produksi (ton)	5.555	4.976	4.839
Ubi kayu			
Luas panen (ha)	6.620	6.765	6.790
Produksi (ton)	99.053	81.462	105.118
Ubi jalar			
Luas panen (ha)	1.814	1.977	1.853
Produksi (ton)	22.636	22.056	19.214

Sumber : BPS Provinsi Bali (Angka Tetap)

Sama Halnya dengan Tanaman Pangan, Sebagian Komoditas Perkebunan dan Buah-Buahan Juga Mengalami Penurunan Produksi

Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)

Komoditas	2010	2011
Kelapa	14.735,11	13.692,06
Kopi	385,09	341,73
Cengkeh	138,93	58,66
Coklat/Kako	212,21	225,88
Jambu Mete	3.135,79	2.701,49
Kapuk	40,27	40,87
Vanili	1,21	1,41
Tembakau	13,64	15,79

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Karangasem

Produksi Buah-Buahan (Ton)

Jenis Buah	2010	2011
Alpukat	231,30	90,50
Duku/Langsar	42,00	68,70
Durian	774,50	913,00
Jambu biji	122,50	424,10
Jambu air	374,80	187,00
Mangga	17.324,30	3.048,00
Manggis	276,30	213,00
Nangka	27.898,60	12.930,00
Nanas	157,30	197,90
Jeruk	207,00	148,00
Pisang	35.757,70	8.363,00
Rambutan	341,60	259,00
Salak	29.193,30	27.675,00
Sawo	4.418,10	1.391,00
Pepaya	4.691,50	2.790,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karangasem

Senada dengan tanaman bahan makanan yang sebagian besar komoditasnya mengalami penurunan produksi, beberapa komoditas tanaman perkebunan juga mengalami hal yang sama. Penurunan terbesar terjadi pada cengkeh yang produksinya menurun hampir 58 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk jambu mete dan kopi, masing-masing mengalami penurunan 13,8 dan 11,2 persen. Sedangkan kelapa hanya mengalami penurunan 7 persen. Dari semua komoditas tanaman perkebunan, kelapa dan jambu mete masih merupakan komoditas utama perkebunan Karangasem. Kedua komoditi ini memiliki luas tanam, luas panen, serta produksi terbesar dibandingkan komoditas tanaman perkebunan lainnya.

Penurunan produksi juga terjadi pada sebagian besar komoditas buah-buahan. Penurunan terbesar terjadi pada mangga sebesar 82,4 persen; sawo sebesar 68,5 persen; alpukat sebesar 60,9 persen; nangka sebesar 53,6 persen; dan jambu air sebesar 50,1 persen. Sementara itu, salak yang merupakan produksi unggulan Karangasem, produksinya mengalami penurunan sebesar 5,2 persen. Meskipun menurun, namun produksinya berhasil menembus angka 86,5 persen dari total produksi salak di Bali. Adapun harga tertinggi yang bisa dicapai oleh komoditas ini mencapai Rp 60 ribu/kg untuk salak gula pasir, Rp 20 ribu/kg untuk salak porong, dan Rp 7 ribu/kg untuk salak biasa. Harga yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa komoditas ini memang sangat potensial untuk dikembangkan.

*****Tahukah Anda ???**

Desa Sibetan di Kecamatan Bebandem merupakan primadona penghasil salak di Karangasem. Karena itu, desa ini dijadikan agrowisata perkebunan salak di Bali sekaligus merupakan proyek percontohan Dinas Pertanian Provinsi Bali yang bertujuan meningkatkan mutu dan produksi salak di Bali..

Peralihan Teknologi, Menguntungkan Sekaligus Merugikan
Keuntungan dirasakan oleh para pengusaha, sedangkan bagi pekerja hal tersebut justru merugikan karena peranan mereka tergantikan oleh mesin sehingga mereka tidak lagi dibutuhkan

Karangasem merupakan satu-satunya kabupaten yang dianugerahi kekayaan bahan galian berupa pasir dan batu dalam jumlah yang cukup besar jika dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Kondisi ini merupakan berkah yang dimiliki Karangasem sebagai akibat meletusnya Gunung Agung puluhan tahun yang lalu. Dengan adanya berkah tersebut, Karangasem kini menjadi pen-supply pasir dan batu terbesar di Bali, baik sebagai bahan bangunan maupun sebagai bahan baku industri pengolahan.

Walaupun begitu, dibandingkan dengan sektor lainnya, jumlah pekerja yang mampu terserap maupun nilai tambah yang tercipta tidaklah terlalu besar. Apalagi peralihan teknologi yang dilakukan oleh perusahaan penggalian telah mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja sebesar 70 persen, yakni dari 4.402 orang di tahun 2010 kini menjadi 1.302 orang. Meskipun harus diakui bahwa penggunaan mesin dan alat berat tersebut mampu meningkatkan nilai tambah. Jika tahun 2010 pertumbuhan nilai tambah nominal mencapai sekitar 24 persen, tahun ini besarnya mampu menembus angka 25 persen. Begitu pula dengan nilai tambah riil yang tumbuh sekitar 13 persen di tahun 2010 menjadi 15 persen di tahun 2011. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah tersebut semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang galian yang meningkat tetapi produksinya pun turut meningkat.

Pengurangan tenaga kerja yang signifikan ternyata berdampak besar pula terhadap rata-rata nilai tambah nominal yang bisa dinikmati oleh setiap pekerja. Tercatat bahwa pada tahun 2010, besarnya nilai tambah yang bisa dinikmati oleh setiap pekerja mencapai Rp 27,49 juta yang kemudian meningkat lebih dari empat kali lipat hingga mencapai Rp 116,55 juta di tahun 2011.

Tenaga Kerja dan Nilai Tambah Sektor Pertambangan dan Penggalian

Uraian	2009	2010	2011
Tenaga Kerja (Orang)	3.976	4.402	1.302
Nilai Tambah Nominal (Milyar Rp)	96,87	121,03	151,75
Nilai Tambah Riil (Milyar Rp)	28,94	32,94	37,93
Nilai Tambah Nominal per Pekerja (Juta Rp/Kapita)	24,36	27,49	116,55
Kontribusi Sektoral (%)	2,64	2,93	3,27
Laju Pertumbuhan (%)	10,78	13,82	15,17

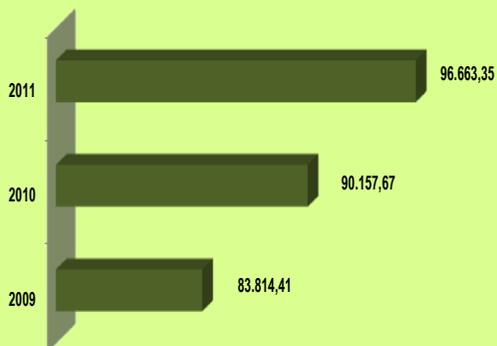
Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas) dan PDRB Kabupaten Karangasem 2011

*****Tahukah Anda ???**

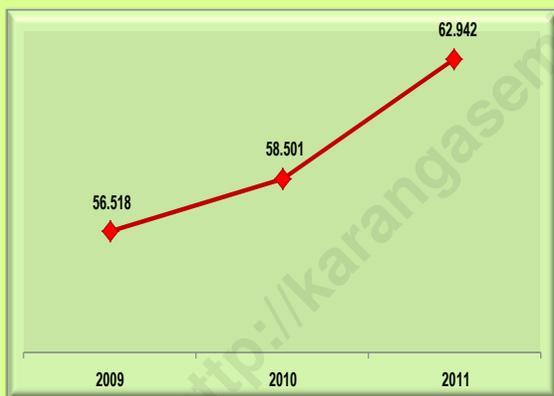
Pusat penggalian pasir terbesar di Karangasem berada di Kecamatan Kubu.

Pemakaian Listrik Meningkat

Bertambahnya jumlah penduduk serta besarnya ketergantungan terhadap listrik membuat nilai pemakaian listrik meningkat sebesar 8 persen.

Pemakaian Listrik Karangasem (Ribu Kwh)

Sumber : PT. PLN (Persero) Ranting Karangasem

Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Karangasem

Sumber : PT. PLN (Persero) Ranting Karangasem

Di tengah semakin meningkatnya jumlah penduduk serta semakin tingginya ketergantungan manusia terhadap peralatan yang menggunakan listrik sebagai sumber energinya, kini listrik menjadi barang berharga. Dari tahun ke tahun, tarif dasarnya selalu mengalami peningkatan. Tidak jarang pula kita mendengar dilakukannya pemadaman bergilir karena besarnya produksi listrik yang mampu dihasilkan suatu pembangkit belum bisa memenuhi tingginya permintaan listrik dari konsumen, baik rumah tangga, perusahaan, industri, ataupun lembaga pemerintah yang bersifat *public service*.

Dari tahun ke tahun jumlah pelanggan listrik PLN di Karangasem selalu menunjukkan peningkatan. Terakhir, untuk tahun 2011, jumlahnya bertambah 8 persen dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai 62.942 pelanggan. Pertumbuhan yang terjadi ini jauh lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya menembus angka 4 persen.

Seiring meningkatnya jumlah pelanggan, besarnya nilai pemakaian listrik pun mengalami peningkatan sebesar 7,2 persen hingga mencapai 96.663,35 ribu Kwh. Padahal tahun sebelumnya, besarnya nilai pemakaian ini hanya mencapai 90.157,67 ribu Kwh. Hal ini pula yang menyebabkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan sub sektor listrik dalam perekonomian senantiasa menunjukkan peningkatan.



INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri Perlengkapan Rumah Tangga dari Tanah dan Keramik Masih Mendominasi Adapun total tenaga kerja yang mampu terserap adalah 154 orang

11

Rumitnya permasalahan yang dihadapi industri besar sedang di Karangasem membuat keberadaannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, jumlah perusahaan dan tenaga kerja yang mampu diserap masing-masing mencapai 20 perusahaan dan 742 orang pekerja. Kemudian di tahun 2010, sebanyak 5 buah perusahaan tidak dapat bertahan sehingga harus menutup usahanya. Dengan demikian, pada tahun ini hanya tinggal 15 buah perusahaan dan hanya mampu menyerap 532 orang tenaga kerja. Adapun di tahun 2011 ini, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap bertambah 17 persen dengan jumlah perusahaan tidak mengalami perubahan.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2011 ini terjadi penurunan produktivitas per tenaga kerja yang juga signifikan, yakni sebesar 58 persen. Selain disebabkan karena penurunan nilai produksi, hal tersebut juga dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja. Meskipun demikian, dari segi efisiensi terlihat bahwa tahun 2011 ini, proses pada industri besar sedang, lebih efisien. Jika pada tahun 2010, untuk memproduksi 1 unit output dibutuhkan 0,66 unit input maka tahun 2011 ini hanya dibutuhkan 0,49 unit input untuk menghasilkan 1 unit output.

Dari tahun ke tahun, dominasi industri perlengkapan rumah tangga dari tanah dan keramik tidak banyak mengalami perubahan. Terdapat 5 buah perusahaan industri perlengkapan rumah tangga dari tanah dan keramik dengan total tenaga kerja mencapai 154 orang. Industri lain yang juga banyak terdapat di Karangasem adalah industri kain tenun ikat dengan tenaga kerja berjumlah 143 orang. Adapun industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri batik dengan tenaga kerja berjumlah 92 orang.

Statistik Industri Besar Seding Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Perusahaan	20	15	15
Tenaga Kerja	742	532	623
Produktivitas per Pekerja per Tahun (000 Rp)	31.898	81.268	34.366
Efisiensi (Input/Output)	0,35	0,66	0,49

Sumber : BPS Provinsi Bali

Kelompok Industri Besar dan Seding di Karangasem Tahun 2011

Uraian	Perusahaan	Tenaga Kerja
Penggilingan dan pembersihan padi dan biji-bijian	2	33
Produk roti dan kue	1	69
Batik	1	92
Kain tenun ikat	3	143
Perlengkapan rumah tangga dari tanah dan keramik	5	154
Barang dari batu untuk keperluan rumah tangga dan pajangan	1	35
Batu bata dari tanah liat/keramik	1	27
Barang perhiasan dari logam mulia untuk keperluan pribadi	1	70

Sumber : BPS Provinsi Bali

Statistik Konstruksi Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Perusahaan	360	360	281
Tenaga Kerja	13.885	10.296	17.495
Nilai Tambah Nominal (Milyar Rp)	174,17	202,5	230,18
Nilai Tambah Nominal Per Tenaga Kerja (Juta Rp/ Kapita)	12,54	19,67	13,16
Kontribusi Sektoral (%)	4,75	4,90	4,97

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (Direktori Perusahaan Konstruksi Kab. Karangasem), BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas), PDRB Kab. Karangasem 2011

Catatan :

- Konstruksi mencakup kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil
- Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara
- Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya
- Konstruksi bangunan sipil mencakup jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, rel kereta api, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, system irigasi, system limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain.
- Kegiatan konstruksi khusus mencakup penyiapan lahan, instalasi gedung, penyelesaian gedung, dan lain-lain.

Walaupun sektor konstruksi bukan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar ataupun pencipta nilai tambah tertinggi di Karangasem, namun dari waktu ke waktu peranannya semakin meningkat dan tidak dapat diabaikan. Apalagi dengan melihat semakin tingginya kebutuhan akan bangunan seperti perumahan, gedung perkantoran, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan jumlah perusahaan konstruksi yang mengalami penurunan sekitar 22 persen, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor ini justru mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni dari 10.296 orang di tahun 2010 menjadi 17.495 orang di tahun 2011. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara absolut, secara persentase pun tenaga kerja yang terserap di sektor ini juga mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan total penduduk yang terserap di lapangan kerja, maka penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi meningkat 3,28 persen, yakni dari 4,58 persen di tahun 2010 menjadi 7,86 persen di tahun 2011.

Meningkatnya kebutuhan akan bangunan memberikan dampak positif terhadap bertambahnya jumlah tenaga kerja sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan output dan nilai tambah. Terbukti bahwa dari tahun ke tahun, kontribusi yang diberikan sektor ini terus meningkat. Meskipun demikian, secara kasar, tidak terlihat adanya peningkatan dalam kesejahteraan pekerja. Nilai tambah yang mampu dinikmati pekerja di sektor ini secara rata-rata menurun. Hal ini disebabkan oleh laju peningkatan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan nilai tambah yang mampu diciptakan. Jika diperhatikan, laju pertumbuhan tenaga kerja sektor konstruksi tahun 2011 mencapai 70 persen sedangkan laju pertumbuhan nilai tambah nominal hanya mampu menembus angka 14 persen.

Harga Kontrak/Sewa Rumah Semakin Meningkat

Meningkatnya jumlah penduduk, membuat kebutuhan akan perumahan menjadi begitu berharga sekaligus memberikan pengaruh terhadap meningkatnya harga kontrak/sewa rumah sebesar 67 persen.

Jika ditinjau tingkat kemahalan harga bangunan atau konstruksi secara umum, maka akan terlihat bahwa dari seluruh kabupaten yang ada di Bali, harga bangunan/konstruksi di Buleleng merupakan yang termahal sedangkan harga di Denpasar merupakan yang termurah. Hal tersebut di tunjukkan oleh besarnya Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Buleleng yang menduduki peringkat pertama terbesar dan Denpasar yang merupakan nilai terkecil.

Untuk Karangasem sendiri, terjadi fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Untuk tahun 2009-2010, harga bangunan/konstruksi di Karangasem masih lebih mahal dibandingkan Tabanan, Bangli, Gianyar, dan Denpasar. Sedangkan untuk tahun 2011, harga di Karangasem lebih mahal hanya jika dibandingkan Gianyar dan Denpasar, tetapi dibandingkan kabupaten lainnya, harganya justru lebih murah.

Tinggi rendahnya harga barang bangunan/konstruksi ini sekaligus digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Harga yang mahal seperti di Buleleng dan Jembrana menunjukkan bahwa kedua daerah tersebut memiliki tingkat kesulitan geografis yang lebih tinggi dibanding kabupaten lainnya. Sebaliknya harga yang rendah justru menunjukkan bahwa daerah tersebut tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam kondisi geografisnya. Berdasarkan harga tersebut, Karangasem sendiri berada dalam kategori sedang, artinya kabupaten ini memang memiliki kesulitan geografis namun tidak terlalu besar.

Seiring meningkatnya permintaan akan rumah, rata-rata pengeluaran sewa/kontrak rumah di Karangasem pun mengalami peningkatan sebesar 67 persen, yakni dari Rp 150.000 menjadi Rp 250.000/kamar/bulan.

Indeks Kemahalan Konstruksi

Kabupaten/ Kota	2009	2010	2011
Jembrana	207,74	88,95	88,88
Tabanan	203,01	86,86	89,83
Badung	204,24	88,22	88,29
Gianyar	195,28	85,53	86,07
Klungkung	205,99	88,49	88,26
Bangli	197,81	86,51	87,73
Karangasem	203,26	87,07	87,67
Buleleng	209,34	90,73	91,37
Denpasar	195,10	85,44	86,00

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem

Rata-Rata Pengeluaran Sewa/Kontrak di Karangasem (Rp/Kamar/bulan)



Sumber : BPS Kabupaten Karangasem

HOTEL DAN PARIWISATA

13

Kunjungan Wisatawan Semakin Meningkat

Namun tidak demikian halnya dengan rata-rata lama menginap baik di hotel bintang maupun non bintang.

Jumlah Wisatawan dan Lamanya Menginap

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Pengunjung Objek Wisata			
- Wisatawan Mancanegara	219.256	266.032	306.220
- Wisatawan Nusantara	74.021	88.441	110.143
Jumlah yang Menginap di Hotel			
- Wisatawan Mancanegara	17.949	17.907	28.914
- Wisatawan Nusantara	11.808	4.026	1.580
Rata-rata Lama Menginap			
- Hotel Berbintang	2,98	3,46	2,75
- Hotel Non Bintang	2,27	2,77	2,34

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Karangasem

***Tahukah Anda ???

Keberadaan pelabuhan kapal pesiar Tanah Ampo, telah menjadikan Candidasa di Kecamatan Manggis ramai layaknya Kuta di Badung khususnya ketika kapal pesiar sedang bersandar.

Dibandingkan kabupaten lain di Bali, Karangasem memiliki objek wisata yang tidak kalah menariknya. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara dari tahun ke tahun. Selama 3 tahun terakhir saja, tercatat jumlah total wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Karangasem meningkat hampir 42 persen, yakni dari 293.277 orang di tahun 2009 menjadi 416.363 orang di tahun 2011. Keberadaan Pelabuhan Padang Bai yang memiliki akses langsung ke Pulau Lombok, tidak dapat dipungkiri merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Karangasem.

Wisatawan yang datang berkunjung umumnya didominasi oleh wisatawan mancanegara yang jumlahnya berkisar antara 73 hingga 75 persen dari total wisatawan. Dominasi wisatawan mancanegara ini menunjukkan masih besarnya kepercayaan dunia luar terhadap Bali umumnya dan Karangasem khususnya.

Peningkatan yang terjadi pada pengunjung objek wisata tampaknya tidak berbanding lurus dengan jumlah wisatawan yang menginap di hotel. Wisatawan yang menginap di hotel sempat mengalami penurunan di tahun 2010 sebelum akhirnya kembali meningkat di 2011.

Adapun jumlah wisatawan yang meningkat belum tentu berkorelasi positif terhadap rata-rata lama menginap. Adanya kemudahan akses bagi wisatawan untuk langsung menuju Lombok melalui Pelabuhan Padang Bai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya rata-rata lama menginap di Karangasem. Sebagian dari mereka hanya menjadikan Karangasem sebagai tempat transit, bukan tujuan akhir dari liburan sehingga mereka tidak memilih untuk berlama-lama di Karangasem.

Untuk mendukung sektor pariwisata yang merupakan penopang perekonomian terbesar ketiga di Karangasem, penyediaan sarana akomodasi merupakan satu hal yang mutlak diperhatikan. Namun mengingat Karangasem sudah relatif jenuh, maka upaya perbaikan perlu menitikberatkan pada kualitasnya, bukan sekedar kuantitasnya.

Pada tahun 2011 ini, terjadi penambahan satu buah hotel berbintang, tepatnya di Kecamatan Kubu. Semakin ramainya wisata Tulamben di kecamatan ini, membuat investor asing melirik daerah yang *notebene*-nya gersang serta merupakan pusat penggalian pasir terbesar di Bali dan membangun sebuah hotel berbintang. Dengan demikian, hingga saat ini terdapat 7 buah hotel berbintang di Karangasem. Kondisi berbeda dialami oleh hotel-hotel non bintang. Banyak di antara mereka yang harus *gulung tikar* karena kalah bersaing.

Untuk kamar dan tempat tidur sendiri, secara total tersedia 2.681 buah kamar dan 2.738 tempat tidur. Dengan kapasitas hotel seperti di atas tampaknya telah mampu mencukupi bahkan melebihi untuk menampung jumlah wisatawan yang datang. Hal ini tercermin dari tingkat hunian kamar yang hanya berkisar antara 35 hingga 37 persen untuk hotel bintang dan 21 hingga 24 persen untuk hotel non bintang. Berkaca dari hal tersebut, maka wajar saja bila banyak hotel non bintang yang gulung tikar.

Sarana lain yang juga menunjang sektor pariwisata adalah ketersediaan restoran/ rumah makan. Selama 2 tahun terakhir, terjadi peningkatan baik dalam jumlah restoran/rumah makan maupun dalam hal tenaga kerja yang mampu terserap, masing-masing sebesar 7 dan 22,8 persen.

Statistik Hotel dan Pariwisata Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Akomodasi			
- Hotel Bintang	6	6	7
- Hotel Non Bintang	262	278	308
- Total	268	284	315
Jumlah Kamar	2.399	2.513	2.681
Jumlah Tempat Tidur	3.916	4.149	2.738
Tingkat Hunian kamar			
- Hotel Bintang	37,19	35,04	36,93
- Hotel Non Bintang	22,80	21,29	24,21

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Karangasem

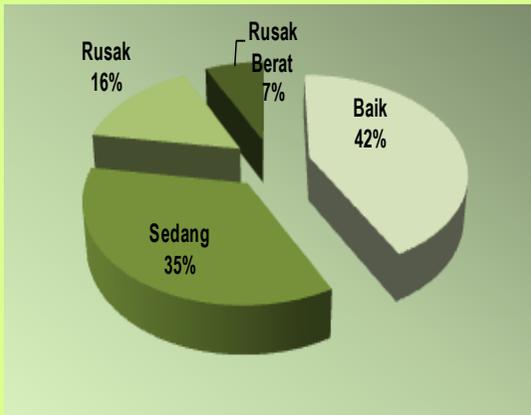
Banyaknya Restoran/Rumah Makan dan Tenaga Kerjanya



Sumber : BPS Kabupaten Karangasem

Pembangunan Infrastruktur Jalan Menjadi Perhatian Penting
Hal ini ditunjukkan melalui pembangunan jalan desa serta perbaikan jalan-jalan yang berada dalam kondisi rusak.

Kondisi Permukaan Jalan di Karangasem, 2011



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karangasem

Statistik Transportasi Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Panjang Jalan (Km)			
- Jalan Nasional	77,60	77,60	77,6
- Jalan Provinsi	154,33	154,33	154,33
- Jalan Kab/Kota	653,42	653,42	702,88
Jumlah Kendaraan			
- Mobil Penumpang	850	818	897
- Mobil Gerobak	-	-	-
- Oto Bis	2.383	3.489	3.547
- Sepeda Motor	62.547	67.734	79.710

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem

Ketersediaan dan kemudahan akses jalan secara otomatis akan memberi dampak positif terhadap roda perekonomian di suatu daerah. Bagi Karangasem sendiri, kemudahan akses jalan sangat diperlukan oleh berbagai sektor terutama perdagangan hasil pertanian penduduk Karangasem yang sebagian besar berprofesi sebagai petani serta untuk menunjang sektor pariwisata yang merupakan sektor penopang perekonomian terbesar ketiga di Karangasem.

Pada tahun 2011 sendiri telah dilakukan pembangunan infrastruktur berupa jalan desa sepanjang 49,46 km. Hal tersebut merupakan salah satu bukti keseriusan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas jalan yang memadai setelah selama 3 tahun sebelumnya tidak pernah dilakukan penambahan panjang jalan.

Tidak hanya dalam kuantitasnya, kualitas jalan yang tersedia pun menjadi perhatian tersendiri. Hal ini terlihat dari berkurangnya panjang jalan yang berada dalam kondisi rusak berat, yakni dari 103,2 km menjadi 67,22 km. Adapun sekitar 99 persen dari jalan yang ada sudah diaspal. Jalan yang permukaannya masih berupa tanah hanya sebesar 0,14 persen dan yang berupa kerikil hanya sebesar 0,08 persen.

Di sisi lain, penambahan jumlah kendaraan merupakan hal yang tidak terbendung sebagai konsekuensi meningkatnya jumlah penduduk dan semakin ramainya perdagangan di Karangasem. Jika pada tahun 2010 jumlah total kendaraan bermotor dan tidak bermotor di Karangasem mencapai 75.586 unit, tahun 2011 ini jumlahnya meningkat hampir 17 persen hingga menembus angka lebih dari 88.000 unit. Semua jenis angkutan darat mengalami peningkatan. Adapun peningkatan terbesar terjadi pada angkutan berupa sepeda motor, yakni sebanyak 11.976 unit.

Di samping angkutan darat, angkutan laut pun memiliki peranan yang cukup strategis dalam perekonomian. Pelabuhan Padangbai yang terdapat di kecamatan Manggis merupakan pintu keluar masuk arus penumpang, barang, dan kendaraan dari Karangasem ke Lombok dan Nusa Penida maupun sebaliknya

Untuk tahun 2011 ini, penggunaan angkutan laut terlihat lebih sepi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari menurunnya arus penumpang, barang, maupun kendaraan baik yang naik dari Pelabuhan Padangbai maupun yang turun di pelabuhan tersebut. Secara total, pada tahun 2011 ini terdapat 617.976 orang penumpang yang naik dari pelabuhan Padangbai dan 581.598 orang yang turun di pelabuhan ini. Jumlah ini menurun sekitar 16 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Sejalan dengan penurunan jumlah penumpang, jumlah barang dan kendaraan pun mengalami penurunan. Untuk barang yang dibongkar dan dimuat secara berturut-turut mengalami penurunan sebesar 1,5 dan 11 persen. Sedangkan untuk volume kendaraan mengalami penurunan 14 persen untuk yang dimuat dan 13 persen untuk yang dibongkar.

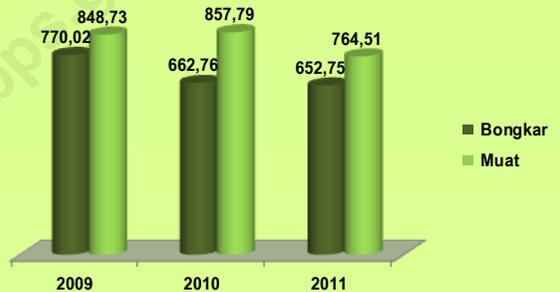
Data selama 3 tahun terakhir menunjukkan suatu fenomena yang menarik dimana jumlah penumpang, barang, maupun kendaraan yang naik dari Pelabuhan Padangbai ke luar Karangasem selalu lebih besar dibandingkan yang masuk ke Karangasem. Hal tersebut secara tidak langsung mencerminkan bahwa arus migrasi keluar Karangasem lebih tinggi ketimbang yang masuk. Fenomena ini sekaligus memperkuat fakta bahwa penambahan penduduk yang terjadi di Karangasem lebih dipengaruhi oleh faktor kelahiran dibandingkan migrasi masuk.

Arus Penumpang Melalui Pelabuhan Padangbai

Uraian	2009	2010	2011
Padangbai-Lembar			
- Penumpang Naik	688.390	685.633	567.354
- Penumpang Turun	626.929	630.861	532.517
Padangbai-Nusa Penida			
- Penumpang Naik	55.255	49.458	50.622
- Penumpang Turun	45.314	65.188	49.081

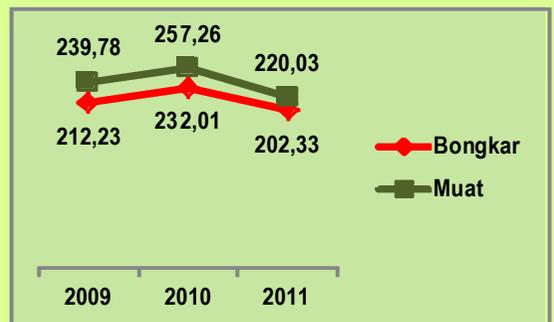
Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem (Simopel)

Volume Bongkar-Muat Barang di Padangbai (000 Ton)



Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem (Simopel)

Volume Bongkar-Muat Kendaraan (Ribu Buah)



Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem (Simopel)

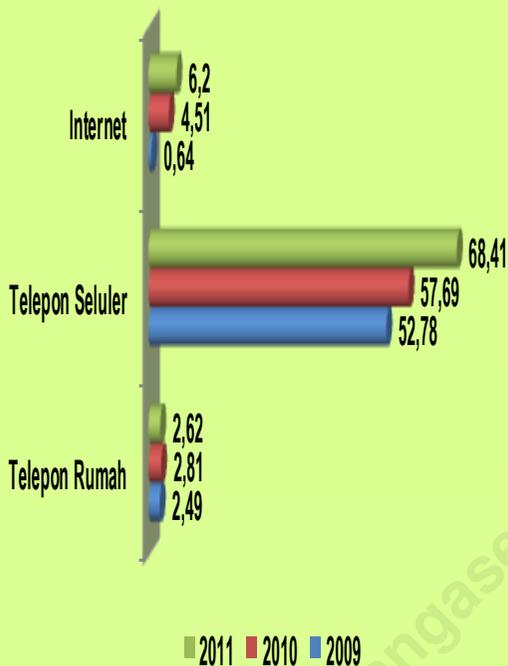
14

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Fleksibilitas dan Kemudahan, Alasan Tersendiri Pemilihan Media Komunikasi

Dengan mempertimbangkan kedua hal tersebut, telepon seluler menjadi pilihan utama penduduk Karangasem untuk berkomunikasi

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses TIK di Karangasem, 2011



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

***Tahukah Anda ???

Selain dari telepon seluler, media/lokasi lainnya yang paling banyak digunakan masyarakat Karangasem untuk mengakses internet adalah wamet.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin cepat dan mudah diperoleh telah membuat peranan telepon seluler semakin mendominasi dan berhasil menggeser peranan telepon rumah. Tercatat bahwa jika pada tahun 2010 terdapat 2,81 persen rumah tangga yang memiliki telepon rumah, di tahun 2011 jumlah ini menurun menjadi 2,62 persen. Pemasangan jaringan telepon rumah yang tidak mudah ditambah lagi dengan beban bulanan yang harus dibayarkan pengguna serta kurangnya fleksibilitas menjadi penyebab menurunnya jumlah rumah tangga yang memiliki telepon rumah.

Di sisi lain, berbagai fkeksibilitas yang ditawarkan, adanya kemudahan untuk memperoleh telepon seluler dengan harga yang terjangkau, serta adanya *perang tarif* oleh berbagai operator seluler, merupakan pertimbangan tersendiri bagi masyarakat untuk memilih penggunaan telepon seluler. Wajar saja jika dalam beberapa tahun terakhir, persentase rumah tangga yang anggota rumah tangganya memiliki telepon seluler terus meningkat, yakni dari 52,78 persen di tahun 2009 menjadi 68,41 persen di tahun 2011.

Selain penggunaan telepon seluler, kemajuan akan teknologi serta tuntutan akan informasi yang beragam ditambah lagi dengan maraknya berbagai media jejaring sosial membuat internet menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Tahun 2011 ini, persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang pernah menggunakan internet bertambah sekitar 2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tersedianya layanan internet pada telepon seluler telah memberikan kemudahan tersendiri bagi masyarakat untuk mengakses internet dan menjadikan media ini sebagai media utama untuk mengakses internet.

Kredit di Karangasem Didominasi Oleh Kredit Konsumsi

Hal tersebut menunjukkan masih lemahnya kemampuan masyarakat Karangasem untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Di samping mampu menciptakan nilai tambah yang juga tidak bisa dikatakan kecil, perbankan memiliki peranan penting lainnya dalam perekonomian, yakni sebagai pengumpul dana dari masyarakat dan menyalurkannya baik untuk keperluan produksi, konsumsi ataupun investasi.

Selama 3 tahun terakhir, jumlah kantor bank di Karangasem terus mengalami penambahan. Di samping itu, tumbuhnya perekonomian yang kemudian berkorelasi terhadap kenaikan pendapatan masyarakat secara umum pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatkan dana yang terkumpul dari masyarakat, yakni dari Rp 736,9 Milyar menjadi Rp 995,8 Milyar atau mengalami pertumbuhan sebesar 35 persen.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah dana yang terkumpul dari masyarakat, besarnya kredit yang disalurkan pun mengalami peningkatan. Dari kredit yang disalurkan sebagian besar digunakan untuk keperluan konsumsi, yakni sebesar 47 persen di tahun 2011 dan 45 persen di tahun 2010. Adapun untuk investasi berkisar pada angka 15 persen dan untuk permodalan sebesar 38 hingga 39 persen.

Kredit yang didominasi penggunaannya untuk konsumsi ini menunjukkan bahwa kemampuan penduduk Karangasem untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya masih rendah sehingga pemenuhan kebutuhan tersebut bersumber dari pinjaman perbankan. Di samping itu, kecilnya persentase kredit untuk modal dan investasi merupakan pekerjaan rumah tersendiri tidak saja bagi perbankan tetapi juga bagi pemerintah karena diyakini modal dan investasi mampu meningkatkan nilai tambah di masa mendatang.

Statistik Perbankan Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Kantor Bank	24	30	35
Dana Pihak Ketiga (Juta Rp)	696.324	736.911	995.818
Jumlah Kredit yang Disalurkan (Milyar Rp)	667	839	998

Sumber : BPS Provinsi Bali, Kantor Bank Indonesia Denpasar

Pinjaman Perbankan Menurut Jenis Penggunaan (Milyar Rp)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Denpasar

HARGA-HARGA

Perkembangan Harga Beberapa Komoditi di Tingkat Konsumen Relatif Stabil

Hal tersebut dipengaruhi oleh lancarnya distribusi barang di dalam Karangasem sendiri maupun antar kabupaten.

Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok di Karangasem (Rp)

Uraian	2009	2010	2011
Beras	5.500	6.542	7.417
Ikan Asin	30.000	30.000	35.000
Minyak Goreng	16.320	18.750	16.250
Gula Pasir	8.083	10.167	10.042
Garam	1.000	1.000	1.833
Minyak Tanah	5.991	8.583	8.875
Sabun Cuci	2.500	2.500	2.500
Gas	78.000	78.000	78.000
Ndek bali	75.000	75.000	75.000

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (Karangasem dalam Angka 2012)

Perkembangan harga barang di pasar dipengaruhi oleh jumlah barang yang tersedia dan permintaan terhadap barang tersebut. Ketika jumlah barang yang tersedia belum bisa memenuhi permintaan konsumen, harga barang pun akan meningkat. Meskipun demikian, ada kalanya kebijakan pemerintah seperti kenaikan gaji PNS dan TNI-Polri serta kenaikan harga BBM dan Tarif Dasar Listrik (TDL) menyebabkan hukum permintaan dan penawaran yang telah disebutkan sebelumnya menjadi tidak berlaku karena kenaikan harga tidak lagi ditentukan oleh besarnya *supply-demand*. Adapun dampak kenaikan harga yang timbul akan sangat dirasakan oleh masyarakat terutama jika barang tersebut merupakan bahan pokok yang harus dikonsumsi, seperti beras ataupun bahan bakar. Oleh karena itulah, perkembangan harga harus senantiasa dipantau.

Kenaikan Harga Beberapa Komoditas (%)



Perkembangan harga di Karangasem sendiri pada tahun 2011 relatif stabil. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis baik di dalam Karangasem sendiri maupun antar kabupaten yang relatif mudah dijangkau sehingga distribusi barang menjadi lancar dan biaya transportasi menjadi rendah. Beberapa komoditi seperti sabun cuci, gas, dan Ndek Bali tidak mengalami perubahan harga. Beberapa komoditi seperti minyak goreng dan gula pasir mengalami sedikit penurunan. Sedangkan beras, ikan asin, garam, dan minyak tanah justru mengalami peningkatan harga. Peningkatan harga terbesar terjadi pada komoditas ikan asin sebesar 16,7 persen dan beras sebesar 13,4 persen.

Sumber : Diolah dari BPS Kabupaten Karangasem (Karangasem dalam Angka 2012)

PENGELUARAN PENDUDUK

Proporsi Pengeluaran Makanan Masih Tinggi

Selama beberapa tahun terakhir, pengeluaran untuk makanan masih mendominasi pengeluaran penduduk Karangasem. Namun demikian perkembangannya cenderung stabil dari waktu ke waktu.

17

Sulitnya mengumpulkan data tentang pendapatan membuat tingkat kesejahteraan secara moneter didekati dengan besarnya pengeluaran seseorang. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar pengeluaran seseorang, semakin besar pula pendapatannya, artinya semakin sejahtera orang tersebut.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita penduduk Karangasem secara rata-rata menunjukkan *trend* meningkat. Tahun 2008, pengeluaran perkapita per bulan baru mencapai Rp 340.396, kemudian meningkat menjadi Rp 457.908 di tahun 2011. Secara rata-rata, selama 3 tahun terakhir, pengeluaran per kapita per bulan penduduk Karangasem tumbuh sebesar 11 persen.

Berbeda dengan rata-rata pengeluaran perkapita perbulan yang cenderung meningkat, perkembangan proporsi pengeluaran baik untuk makanan ataupun non makanan relatif stabil. Meski angkanya masih berfluktuasi selama 4 tahun terakhir, namun secara keseluruhan tidak terdapat perubahan yang berarti. Namun demikian, proporsi pengeluaran makanan selalu lebih besar dibandingkan non makanan. Kedua hal tersebut mencerminkan bahwa secara kasar kesejahteraan penduduk Karangasem belum mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan teori ekonomi yang ada, kesejahteraan masyarakat dikatakan baik bila pengeluaran untuk non makanan lebih tinggi dari makanan yang disertai adanya peningkatan dalam proporsi pengeluaran non makanan ini dari waktu ke waktu. Faktanya, kondisi yang terjadi di Karangasem justru bertolak belakang dengan teori tersebut. Apalagi dengan mempertimbangkan besarnya kredit yang disalurkan untuk konsumsi, maka dapat diketahui bahwa sebagian peningkatan pengeluaran per kapita per bulan bersumber dari kredit, bukan hanya dari meningkatnya pendapatan.

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Perbulan (Rp)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Perkembangan Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Pola Konsumsi Masyarakat Karangasem Berubah

Hal tersebut ditunjukkan oleh menurunnya konsumsi kelompok padi-padian dan meningkatnya konsumsi makanan dan minuman jadi.

Persentase Pengeluaran Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2011

Kelompok Bahan Makanan	Persentase	Kelompok Bahan Makanan	Persentase
Padi-padian	25,06	Buah-Buahan	4,39
Umbi-umbian	1,04	Minyak dan Lemak	3,61
Ikan	6,00	Bahan Minuman	3,61
Daging	5,79	Bumbu-Bumbuan	1,64
Telur dan Susu	3,66	Konsumsi Lainnya	1,48
Sayur-sayuran	10,55	Makanan dan Minuman Jadi	24,08
Kacang-Kacangan	2,91	Tembakau dan Sirih	6,20

Persentase Pengeluaran Menurut Kelompok Bahan Non Makanan, 2011

Kelompok Bukan Makanan	Persentase
Sewa, Kontrak, perkiraan sewa rumah	15,70
Pemeliharaan & perbaikan ringan rumah	0,89
Listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar	14,80
Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, dan benda pos	5,20
Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka	5,65
Biaya Kesehatan	6,31
Biaya Pendidikan	5,76
Transportasi, bensin, solar, minyak pelumas	12,66
Jasa Lainnya	0,82
Pakaian, alas kaki, tutup kepala	5,06
Barang tahan lama	11,62
Pajak (PBB & Kendaraan)	2,22
Pungutan	1,41
Lainnya	11,90

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Pengolahan Susenas)

Berdasarkan jenis komoditasnya, padi-padian serta makanan dan minuman jadi merupakan jenis yang mengambil porsi terbesar dari kelompok pengeluaran makanan masyarakat. Selama 2 tahun terakhir, pengeluaran untuk kedua jenis komoditas ini mengalami perubahan, yakni menurun untuk padi-padian dan meningkat cukup tajam untuk makanan dan minuman jadi. Tahun 2011 ini, persentase pengeluaran untuk padi-padian sebesar 25,06 persen padahal tahun sebelumnya mencapai 29,14 persen. Sebaliknya untuk makanan dan minuman jadi mengalami peningkatan dari 16,60 persen di tahun 2010 menjadi 24,08 persen di tahun 2011. Adanya penurunan dan kenaikan di kedua komoditas tersebut memperlihatkan perubahan dalam pola konsumsi penduduk Karangasem. Mereka yang sebelumnya lebih suka memasak sendiri, saat ini dengan mempertimbangkan faktor kemudahan dan kepraktisan lebih memilih makanan atau minuman jadi. Selain itu terlihat pula bahwa besarnya konsumsi ikan mengalami penurunan sebaliknya konsumsi daging justru mengalami peningkatan. Hal serupa terjadi pada sayur-sayuran yang juga mengalami penurunan dan tergantikan oleh buah-buahan yang konsumsinya mengalami peningkatan.

Di sisi lain, pada pengeluaran non makanan, kelompok sewa, kontrak dan perkiraan sewa rumah milik sendiri menempati posisi tertinggi, diikuti oleh pengeluaran untuk listrik, air, gas, minyak tanah, dan kayu bakar, lalu pengeluaran untuk transportasi, bensin, solar, serta minyak pelumas. Sedangkan pengeluaran yang berkaitan dengan peningkatan SDM seperti biaya kesehatan dan pendidikan hanya mengambil porsi sekitar 12 persen terhadap total pengeluaran non makanan.



Jumlah usaha perdagangan baik barang maupun jasa mengalami perkembangan yang kurang menggembirakan di tahun 2011 ini. Usaha perdagangan skala kecil mengalami penurunan yang cukup tajam, yakni dari 587 unit usaha di tahun 2010 kini hanya menjadi 312 unit usaha atau mengalami penurunan 47 persen. Memang harus diakui, fluktuasi jumlah usaha, baik dalam sektor industri maupun perdagangan, banyak terjadi pada usaha yang berskala kecil. Wajar saja, mengingat pada usaha skala kecil ini, modal usaha yang dimiliki relatif kecil. Di samping itu, *management* yang dilakukan juga masih sederhana. Pangsa pasar pun tidak terlalu luas. Barang yang diperdagangkan juga tidak terlalu beragam. Serta pendiriannya pun tidak menggunakan ijin resmi. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi fluktuasi yang terjadi pada jumlah usaha kecil.

Meskipun demikian, peranan sektor ini terhadap perekonomian tidak bisa diabaikan. Selama 3 tahun terakhir saja, kontribusi yang mampu diberikan terhadap perekonomian sekitar 10 persen. Adapun laju pertumbuhannya terus meningkat dari tahun ke tahun hingga menembus angka 6,03 persen untuk tahun 2011 ini.

Catatan :

Dasar pengklasifikasian usaha perdagangan menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 46/M-DAG/PER/9/2009

- Perdagangan usaha kecil (SIUP kecil) dengan kekayaan Rp 50-500 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Perdagangan usaha menengah (SIUP menengah) dengan kekayaan Rp 500 Juta-10 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Perdagangan usaha besar (SIUP besar) dengan kekayaan lebih dari Rp 10 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Jumlah Usaha Perdagangan di Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Usaha Perdagangan			
- Kecil	283	587	312
- Menengah	8	13	17
- Besar	3	3	9
Nilai Tambah Nominal (Juta Rp)	371.677,05	412.044,29	458.564,08
Nilai Tambah Riil (Juta Rp)	159.536,10	167.577,72	177.682,55
Kontribusi (%)	10,13	9,96	9,89
Laju Pertumbuhan (%)	3,25	5,04	6,03

Sumber : Dinas Perindag Kabupaten Karangasem, BPS Kabupaten Karangasem (PDRB Kabupaten Karangasem 2011)

*****Tahukah Anda ???**

Perdagangan Karangasem didominasi oleh perdagangan skala kecil..

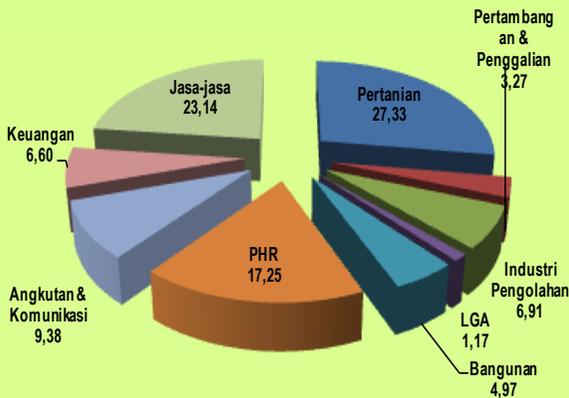
PENDAPATAN REGIONAL

19

Produktivitas Penduduk Senantiasa Meningkat

Hal ini tercermin dari besarnya nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku maupun konstan yang secara kasar mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan dari sisi ekonomi.

Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Karangasem, 2011



Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem 2011

Perkembangan PDRB Karangasem

Uraian	2009	2010	2011
PDRB ADHK (2000=100)(Milyar Rp)	1.747	1.836	1.931
PDRB ADHB (Milyar Rp)	3.668	4.136	4.635
PDRB/Kapita ADHK (000 Rp)	4.439	4.631	4.772
PDRB/Kapita ADHB (000 Rp)	9.319	10.432	11.454
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,01	5,09	5,19

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem 2009-2011

Pergerakan perekonomian di suatu wilayah seringkali dilihat melalui perkembangan nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut, atau yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahun 2011 ini, total nilai tambah yang tercipta di Karangasem mencapai Rp 4.635 Milyar. Dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Bali, angka ini tidaklah terlalu besar dan menempati posisi keenam. Wajar saja, Karangasem merupakan wilayah yang berjarak cukup jauh dari pusat ibu kota Denpasar. Di tambah lagi pertanian yang menjadi basis perekonomian di wilayah ini masih bersifat sederhana sehingga ekonominya pun tidak seramai daerah lain yang lebih dekat dengan ibu kota.

Peningkatan kinerja perekonomian Karangasem terlihat lebih jelas pada nilai tambah riil yang tercipta atau yang biasa disebut PDRB atas dasar harga konstan. Berdasarkan nilai PDRB konstan ini, ekonomi Karangasem tercatat mengalami pertumbuhan 5,19 persen di tahun 2011 ini. Selain tumbuh cukup lumayan, angkanya juga tercatat lebih tinggi dari tahun sebelumnya atau bisa dikatakan ekonomi Karangasem telah mengalami percepatan pertumbuhan. Meskipun demikian, angka ini masih berada di bawah pertumbuhan provinsi Bali yang mencapai angka 6,48 persen.

Hal serupa terjadi pada pendapatan perkapita yang mencerminkan produktivitas tiap penduduk. Tahun 2009, PDRB perkapita Karangasem mencapai 9,3 juta rupiah, meningkat menjadi 10,4 juta pada tahun selanjutnya, dan meningkat lagi menjadi 11,4 juta rupiah di tahun 2011. Indikator ini menunjukkan betapa penduduk Karangasem secara rata-rata termasuk cukup produktif dalam menciptakan nilai tambah.

Secara sektoral, pada tahun 2011, pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 15,17 persen. Kemudian disusul oleh sektor keuangan sebesar 8,05 persen dan sektor listrik, gas, dan air bersih yang mencapai 7,24 persen. Adapun sektor pertanian yang merupakan basis perekonomian serta lapangan usaha penyerap tenaga kerja terbesar di Karangasem, pertumbuhannya merupakan yang terkecil dibandingkan sektor lainnya, yakni hanya mencapai 2,35 persen. Hal ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dan perlunya diambil kebijakan yang tepat supaya kesejahteraan para petani ini dapat ditingkatkan serta pemerataan kesejahteraan pekerja antar sektor dapat tercapai.

Memasuki tahun 2012, perekonomian Karangasem menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan. Pada triwulan pertama saja, ekonomi Karangasem tumbuh di atas 5 persen. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,9 persen. Berdasarkan sektornya, pada triwulan I ini sektor pertambangan dan penggalian memiliki laju pertumbuhan tertinggi. Sedikit berbeda dengan komposisi sektor secara kumulatif di tahun 2011, pada triwulan I tahun 2012 ini, bangunan terlihat memiliki laju pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan keuangan sehingga menduduki posisi kedua. Kemudian disusul oleh perdagangan, hotel, dan restoran.

Pertumbuhan Ekonomi Karangasem Tahun 2011 dan Triwulan I Tahun 2012

Sektor	2011	Triwulan I 2012 (y-y)
Pertanian	2,35	0,58
Pertambangan dan Penggalian	15,17	13,90
Industri Pengolahan	2,65	3,53
Listrik, Gas, dan Air Bersih	7,24	11,26
Bangunan	6,11	13,44
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,44	11,84
Pengangkutan dan Komunikasi	5,35	6,91
Keuangan	8,05	4,62
Jasa-Jasa	6,80	5,91
PDRB	5,19	5,23

Sumber : BPS Provinsi Bali

PERBANDINGAN REGIONAL

20

Perkembangan Perekonomian Karangasem Masih Belum Memuaskan

Hal tersebut ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi, PDRB/kapita ADHB, dan laju pertumbuhan PDRB riil/kapita dimana Karangasem menduduki posisi terendah.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Tahun 2011

Uraian	Pertumbuhan Ekonomi (%)	PDRB/Kapita ADHB (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan PDRB Riil/Kapita (%)
Jembrana	5,61	14,74	3,68
Tabanan	5,82	12,87	3,87
Badung	6,69	29,58	5,32
Gianyar	6,76	16,93	4,91
Klungkung	5,81	17,37	3,83
Bangli	5,84	11,74	3,88
Karangasem	5,19	11,45	3,22
Buleleng	6,11	13,01	4,16
Kota Denpasar	6,77	17,22	5,30
Bali	6,48	18,50	4,70

Sumber : BPS Provinsi Bali

***Tahukah Anda ???

Laju pertumbuhan PDRB perkapita Karangasem merupakan yang terendah.

Ketika dilakukan keterbandingan dengan 8 kabupaten/kota lain yang ada di Bali, maka terlihat bahwa pembangunan di Karangasem masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, baik jika ditinjau dari sisi ekonomi maupun dari sisi sosial.

Meskipun secara absolut, besarnya PDRB Karangasem baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan bukanlah yang terendah, namun pertumbuhan ekonomi yang tercipta merupakan yang terendah. Ketika pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota lain mampu menembus angka lebih dari 5,5 persen, Karangasem hanya mampu mencapai 5,19 persen. Apalagi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Bali, maka akan tampak perbedaan yang jelas. Memang jika dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini menunjukkan peningkatan. Artinya bahwa ekonomi Karangasem masih mengalami percepatan pertumbuhan. Hanya saja, percepatan pertumbuhan yang muncul ini tidaklah sebesar kabupaten/kota lain bahkan masih jauh tertinggal dibandingkan Bali secara umum.

Demikian pula dengan produktivitas penduduk dalam menciptakan nilai tambah yang dicerminkan oleh angka PDRB per kapita, Karangasem menempati posisi terendah. Hal yang sama terjadi pada indikator PDRB/kapita ADHB dan laju pertumbuhan PDRB riil perkapita dimana Karangasem juga menduduki posisi terendah. Hal ini menunjukkan baik dalam hal penciptaan nilai tambah maupun produktivitas penduduk secara umum, Karangasem juga masih tertinggal.

Meskipun memiliki *trend* yang meningkat selama 3 tahun terakhir, namun kesenjangan pendapatan penduduk Karangasem menduduki posisi terendah kedua dibandingkan kabupaten lainnya. *Gini ratio* Karangasem tahun 2011 sebesar 0,2916. Angka ini masih jauh di bawah *gini ratio* Bali yang besarnya 0,3820. Artinya bahwa pemerataan pendapatan penduduk Karangasem jauh lebih baik dibandingkan 7 kabupaten/kota lainnya bahkan provinsi Bali secara rata-rata. Atau dengan kata lain kesenjangan di Karangasem masih lebih rendah dibandingkan 7 kabupaten/kota lain termasuk provinsi. Hal ini wajar saja mengingat penduduk Karangasem memiliki karakteristik yang lebih homogen, baik dalam hal lapangan pekerjaan maupun pendapatan dibandingkan dengan daerah lainnya.

Adapun untuk tingkat pengangguran, Karangasem menduduki urutan kelima terkecil. Artinya bahwa dari 9 kabupaten/kota yang ada di Bali, posisi Karangasem dalam hal tingkat pengangguran berada di tengah-tengah atau masuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk IPM, masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya yakni menduduki peringkat terendah. Angka tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kualitas SDM yang terdapat di Karangasem merupakan yang terendah dibandingkan kabupaten lainnya. Penyebab utamanya adalah masih banyaknya penduduk yang belum bisa menamatkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang terlihat dari rata-rata lama sekolah yang kurang dari 6 tahun.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Tahun 2011

Uraian	Gini Ratio	Tingkat Pengangguran (%)	IPM
Jembrana	0,4020	2,17	73,18
Tabanan	0,3648	1,80	75,24
Badung	0,3385	2,30	75,35
Gianyar	0,3279	2,16	73,43
Klungkung	0,3777	1,78	71,02
Bangli	0,2678	1,00	71,42
Karangasem	0,2916	1,99	67,07
Buleleng	0,3434	1,97	71,12
Kota Denpasar	0,3399	3,69	78,31
Bali	0,3820	2,32	72,84

Sumber : BPS Provinsi Bali

<http://karangasemkab.bps.go.id>

Tabel Lampiran

<http://karangasemkab.bps.go.id>

<http://karangasemkab.bps.go.id>

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Karangasem Menurut Tekstur Tanah dan Kecamatan Tahun 2011

Kecamatan	Halus			Sedang			Kasar			Jumlah																	
	Luas (Ha)	Persentase (%)	(2)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(3)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(4)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(5)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(6)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(7)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(8)	Luas (Ha)	Persentase (%)	(9)			
Rendang	-	-	-	10.739	12,79	231	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07	10.970	0,28	13,07
Sidemen	-	-	-	3.053	3,64	462	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19	3.515	0,55	4,19
Manggis	-	-	-	6.983	8,32	-	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32	6.983	-	8,32
Karangasem	-	-	-	9.423	11,22	-	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22	9.423	-	11,22
Abang	-	-	-	13.174	15,69	231	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97	13.405	0,28	15,97
Behandem	-	-	-	7.689	9,16	462	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71	8.151	0,55	9,71
Selat	-	-	-	7.573	9,02	462	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57	8.035	0,55	9,57
Kubu	-	-	-	4.160	4,96	19.312	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96	23.472	23	27,96
Kabupaten	-	-	-	62.794	74,8	21.160	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100	83.954	25,2	100

Sumber : Badan Pertanahan Kabupaten Karangasem

Tabel 2.1 Jumlah Anggota DPRD Karangasem Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011

Fraksi	2009		2010		2011		Jumlah		
	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)	Laki-Laki (5)	Perempuan (6)	Jumlah (7)		Laki-Laki (8)	Perempuan (9)
Demokrat	4	-	4	4	-	4	4	-	4
PDI Perjuangan	11	1	12	11	1	12	11	1	12
PNBKI	1	-	1	1	-	1	1	-	1
Golkar	9	-	9	9	-	9	9	-	9
PPDI	1	-	1	1	-	1	1	-	1
PNI Marhaenisme	4	-	4	4	-	4	4	-	4
PPiB	2	-	2	2	-	2	2	-	2
PKS	1	-	1	1	-	1	1	-	1
PKPI	2	-	2	2	-	2	2	-	2
PKPB	3	-	3	3	-	3	3	-	3
Hanura	-	1	1	-	1	1	-	1	1
Total	38	2	40	38	2	40	38	2	40

Sumber : Sekerlatrat DPRD Karangasem

Tabel 2.2 Realisasi APBD Karangasem Tahun 2009-2011 (000 Rp)

Uraian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Penerimaan Daerah			
1.1. Pendapatan Asli Daerah	47.842.959	62.696.409	129.556.195
1.2. Dana Perimbangan	560.753.222	607.036.064	687.525.632
1.2.1. Bagi hasil Pajak	25.034.577	26.796.233	26.481.825
1.2.2. Dana Bagi Hasil SDA	96.517	133.334	261.048
1.2.3. Dana Alokasi Umum	356.681.483	374.537.064	409.812.715
1.2.4. Dana Alokasi Khusus	56.708.000	56.334.800	41.729.400
1.2.5. Dana Penyesuaian	60.523.577	81.921.529	127.564.038
1.2.6. Dana Perimbangan Dari Provinsi	61.709.067	67.313.104	81.676.605
1.3. Lain-lain Pendapatan yang sah	3.821.370	2.810.700	3.439.064
II. Belanja Daerah			
2.1. Belanja Operasi	486.751.765	551.026.813	649.024.146
2.2.1. Belanja Pegawai	370.271.657	439.685.209	477.218.049
2.2.2. Belanja Barang dan Jasa	116.480.108	111.341.604	165.121.630
2.2. Belanja Modal	141.782.331	77.507.954	118.836.948
2.3. Belanja Tak terduga	1.385.358	1.714.590	613.536
2.4. Transfer/Bagi Hasil ke Desa	28.450.529	27.680.237	32.846.884
III. Pembiayaan Pemerintah Daerah			
3.1. Penerimaan Pembiayaan Daerah	104.022.269	65.641.102	72.129.343
3.2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2.883.714	9.421.416	6.320.165
3.3. Sisa Lebih Pembiayaan	65.599.673	71.968.219	85.008.554

Sumber : Pemda Karangasem (Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja)

Tabel 4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Karangasem Tahun 2009-2011

Kegiatan Seminggu yang Lalu	2009		2010		2011	
	Banyaknya	%	Banyaknya	%	Banyaknya	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Angkatan Kerja	236.309	83,12	231.469	80,92	226.965	76,65
1. Bekerja	228.473	80,36	224.945	78,64	222.452	75,13
2. Mencari Pekerjaan	7.836	2,76	6.524	2,28	4.513	1,52
II. Bukan Angkatan Kerja	47.990	16,88	54.578	19,08	69.122	23,35
1. Sekolah	14.353	5,05	11.944	4,18	20.503	6,92
2. Mengurus Rumah Tangga	22.862	8,04	30.750	10,75	31.252	10,56
3. Lainnya	10.775	3,79	11.884	4,15	17.367	5,87
Jumlah / Total	284.299	100,00	286.047	100,00	296.087	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas)

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Karangasem Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelaminnya Tahun 2011

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	7.449	5.912	13.361
20-24	9.645	9.074	18.719
25-29	16.617	12.895	29.512
30-34	15.969	13.082	29.051
35-39	18.505	14.856	33.361
40-44	10.450	11.333	21.783
45-49	11.856	9.228	21.084
50-54	9.276	9.496	18.772
55-59	7.624	5.938	13.562
60+	13.044	10.203	23.247
Total	120.435	102.017	222.452

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Sakernas)

<http://karangasemkab.bps.go.id>

Tabel 5.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Kabupaten Karangasem

	Uraian	SD	SMP	SMA/SMK
	(1)	(2)	(3)	(4)
2009/2010	Sekolah	365	39	27
	Murid	48.984	17.488	9.918
	Guru	3.853	1.293	1.046
2010/2011	Sekolah	367	39	27
	Murid	48.990	17.837	11.167
	Guru	3.763	1.223	1.027
2011/2012	Sekolah	364	39	27
	Murid	48.347	18.321	11.310
	Guru	3.624	1.291	1.027

Sumber : DInas Pendidikan Kabupaten Karangasem

Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karangasem 2007-2011

Tahun	Angka Harapan Hidup (tahun)	Angka Melek Huruf (%)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran riil per kapita disesuaikan (000 Rp PPP)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	67,95	74,12	5,82	651,11	67,07
2010	67,90	72,40	5,81	648,11	66,42
2009	67,85	72,27	5,41	648,01	66,06
2008	67,80	72,14	5,37	641,30	65,46
2007	67,77	72,14	5,37	637,09	65,11

Sumber : BPS Provinsi Bali

<http://karangasemkab.bps.go.id>

Tabel 8.2 Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Bali 2008-2010

Kabupaten/Kota Regency/City	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/ l)			Jumlah Pddk Miskin (000 jiwa)			Persentase Pddk Miskin		
	<i>Poverty Line</i>			<i>Number of Population</i>			<i>Percentage of Population</i>		
	<i>(Rp/Cap/Month)</i>			<i>Below of Poverty Line (Thousand)</i>			<i>Below of Poverty Line</i>		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jembrana	193 490	220.457	243.897	20,40	17,60	21,2	7,97	6,80	8,11
Tabanan	239 670	243.951	269.889	28,50	20,76	29,3	6,92	4,99	6,96
Badung	234 959	282.559	312.602	13,70	13,95	17,7	3,28	3,28	3,23
Gianyar	185 670	215.040	237.904	28,90	25,46	31,5	6,61	5,76	6,68
Klungkung	175 268	186.830	206.695	11,70	8,80	12,9	7,03	5,23	7,58
Bangli	172 536	194.886	215.607	13,30	11,39	13,8	6,12	5,18	6,41
Karangasem	157 223	186.076	205.860	29,50	24,66	31,6	7,67	6,37	7,95
Buleleng	170 448	215.158	238.034	46,60	37,66	45,9	7,45	5,95	7,35
Denpasar	221 165	279.911	309.672	13,10	13,33	17,5	2,19	2,20	2,21
Provinsi Bali	197 325	232.234	208.152	205,70	173,61	174,9	5,85	4,88	4,88

Sumber : BPS Provinsi Bali (Hasil Susenas)

Tabel 14.1 Panjang Jalan di Kabupaten Karangasem Menurut Kondisinya (Km)

Tahun	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	397,255	330,475	144,480	67,220	939,430
2010	534,605	126,870	120,670	103,200	885,345
2009	534,605	126,870	120,670	103,200	885,345
2008	573,757	132,640	84,820	77,630	868,847

Sumber : DInas Pekerjaan Umum Kabupaten Karangasem

<http://karangasemkab.bps.go.id>

Tabel 19.1 Perkembangan PDRB Karangasem Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (Juta Rp)

Sektor	ADHB			ADHK (2000=100)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	1.062.237,59	1.171.825,10	1.266.740,92	540.092,96	552.483,38	565.464,13
2. Pertambangan & Penggalian	96.872,22	121.032,99	151.757,55	28.937,83	32.936,55	37.932,48
3. Industri Pengolahan	248.948,35	283.632,83	320.076,78	120.481,20	127.263,17	130.630,85
4. Listrik, Gas & Air	41.531,78	47.292,84	54.178,80	9.477,88	10.106,17	10.837,86
5. Bangunan	174.169,00	202.503,79	230.186,05	69.221,13	74.575,32	79.131,87
6. Perdag, Hotel &	638.972,72	713.280,64	799.377,00	269.992,81	285.512,00	303.904,35
7. Pengangkutan & Komunikasi	337.334,70	384.438,10	434.739,57	140.186,53	148.449,27	156.392,94
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	237.085,98	271.361,84	305.904,97	89.911,91	96.968,06	104.777,18
9. Jasa-jasa	830.547,99	940.624,49	1.072.428,73	478.867,22	507.837,73	542.367,17
PDRB	3.667.700,34	4.135.992,61	4.635.390,37	1.747.169,48	1.836.131,65	1.931.438,83

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

Tabel 19.2 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karangasem (Atas Dasar Harga Berlaku)

Sektor	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	28,96	28,33	27,33
2. Pertambangan & Penggalian	2,64	2,93	3,27
3. Industri Pengolahan	6,79	6,86	6,91
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,13	1,14	1,17
5. Bangunan	4,75	4,90	4,97
6. Perdag, Hotel & Restoran	17,42	17,25	17,25
7. Pengangkutan & Komunikasi	9,20	9,29	9,38
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,46	6,56	6,60
9. Jasa-jasa	22,64	22,74	23,14
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

Tabel 19.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem Atas Dasar Harga Konstan

Sektor	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	3,42	2,29	2,35
2. Pertambangan & Penggalian	10,78	13,82	15,17
3. Industri Pengolahan	5,04	5,63	2,65
4. Listrik, Gas & Air Bersih	10,37	6,63	7,24
5. Bangunan	6,33	7,73	6,11
6. Perdag, Hotel & Restoran	4,60	5,75	6,44
7. Pengangkutan & Komunikasi	6,06	5,89	5,35
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,62	7,85	8,05
9. Jasa-jasa	5,68	6,05	6,80
PDRB	5,01	5,09	5,19

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

Tabel 19.4 Perkembangan PDRB Karangasem Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Triwulan I Tahun 2012 (Juta Rp)

Sektor	ADHB	ADHK (2000=100)
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	357.214,19	178.395,01
2. Pertambangan & Penggalian	50.170,30	15.925,40
3. Industri Pengolahan	86.343,12	38.703,19
4. Listrik, Gas & Air Bersih	13.906,03	2.893,62
5. Bangunan	60.590,98	23.883,17
6. Perdag, Hotel & Restoran	197.458,42	78.362,50
7. Pengangkutan & Komunikasi	103.217,71	34.935,44
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	91.498,46	34.699,22
9. Jasa-jasa	290.400,81	128.297,71
PDRB	1.250.800,02	536.095,25

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

Tabel 19.5 Distribusi Persentase PDRB Karangasem Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I Tahun 2012

Sektor	Triwulan I
(1)	(2)
1. Pertanian	28,56
2. Pertambangan & Penggalian	4,01
3. Industri Pengolahan	6,90
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,11
5. Bangunan	4,84
6. Perdag, Hotel & Restoran	15,79
7. Pengangkutan & Komunikasi	8,25
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,32
9. Jasa-jasa	23,22
PDRB	100,00

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

**Tabel 19.6 Laju Pertumbuhan PDRB Karangasem Atas Dasar Harga Konstan 2000
Triwulan I Tahun 2012**

Sektor	Triwulan I 2012 terhadap Triwulan IV 2011	Triwulan I 2012 terhadap Triwulan I 2011
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	-0,68	0,58
2. Pertambangan & Penggalian	9,97	13,90
3. Industri Pengolahan	0,01	3,53
4. Listrik, Gas & Air Bersih	5,87	11,26
5. Bangunan	4,50	13,44
6. Perdag, Hotel & Restoran	4,39	11,84
7. Pengangkutan & Komunikasi	0,77	6,91
8. Keu, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,74	4,62
9. Jasa-jasa	-9,32	5,91
PDRB	-1,46	5,23

Sumber : PDRB Kabupaten Karangasem

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem

Jln. R. A. Kartini No. 4 Amlapura

Telp. (0363) 21159, Fax. (0363)22339

Homepage: <http://karangasemkab.bps.go.id>

Email: bps5107@bps.go.id